

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Tsalasati Nur Adha Laila**  
*NIM. D01219048*



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tsalasati Nur Adha Laila  
NIM : D01219048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Alamat : Dsn. Krajan Rt.003/Rw.002 Ds. Gununganyar Kec. Soko  
Kab. Tuban

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya”** adalah benar-benar karya sendiri. Bukan merupakan plagiat atau karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 22 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Tsalasati Nur Adha Laila

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : TSALASATI NURADHA LAILA

NIM : D01219048

Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Juni 2023

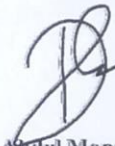
Pembimbing 1



Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.

NIP. 197111081996031002

Pembimbing 2



Drs. Abdul Manan, M.Pd.I

NIP. 197006101998031002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Tsalasati Nur Adha Laila ini telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi  
Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M.Pd  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Drs. H. Syarifuddin, M.Pd.I  
NIP. 196911291994031003

Penguji II

Amrullah, M. Ag  
NIP. 197309032006041001

Penguji III

Dr. H. Amir Maliki Abjolokha, M.Ag.  
NIP. 197111081996031002

Penguji IV

Drs. Abdul Numan, M.Pd.I  
NIP. 197006101998031002

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tsalasati Nur Adha Laila  
NIM : D01219048  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : tsalasatinur22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2022

Penulis

Tsalasati Nur Adha Laila

## ABSTRAK

**Tsalasati Nur Adha Laila, NIM. D01219048.** *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag. dan Drs. Abdul Manan, M.Pd.I. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya. (2) Untuk mengetahui Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya. (3) Untuk mengetahui Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya.

Penelitian skripsi ini menggunakan Jenis penelitian lapangan (*field research*), Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atas fenomena yang terjadi, dimana peneliti berusaha memotret fenomena yang menjadi pusat perhatian yang selanjutnya digambarkan sebagaimana adanya dalam bentuk deskripsi untuk memberikan suatu gambaran jelas. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif berusaha mencoba untuk memahami fakta secara sistematis, faktual, dan benar berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pengumpulan data penelitian skripsi ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah yang berisi CP, TP, ATP, dan Modul Ajar. (2) pelaksanaan kurikulum merdeka sudah berjalan dengan lancar tapi masih belum 100% dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana. (3) evaluasi kurikulum dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran dan penilaian siswa dilakukan secara sumatif dan formatif.

**Kata Kunci:** *Perencanaan, Penerapan, Evaluasi, Kurikulum Merdeka.*

## ABSTRACT

**Tsalasati Nur Adha Laila, NIM. D01219048.** *Implementation of the Independent Learning Curriculum in the Learning of Akhlak Aqidah at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Surabaya City.* Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Supervisor: Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag. and Drs. Abdul Manan, M.Pd.I.

The aims of this study were (1) to find out the Independent Learning Curriculum Planning in VII class Akidah Akhlak Learning at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Surabaya City. (2) To find out the Application of the Freedom of Learning Curriculum in the Learning of Akhlak Aqidah at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Surabaya City. (3) To find out the Evaluation of the Freedom of Learning Curriculum in the Learning of Akhlak Aqidah at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Surabaya City.

This thesis research uses field research. The approach used is a qualitative approach. The approach used in this study is descriptive qualitative, namely research that seeks to describe a symptom of the phenomenon that occurs, where the researcher tries to photograph the phenomenon that is the center of attention which is then described as it is in the form of a description to provide a clear picture. Research conducted using a descriptive approach seeks to try to understand facts systematically, factually, and correctly based on existing facts. The collection of research data for this thesis uses interview and documentation methods.

The research results show that (1) the lesson plan is in accordance with the Madrasah Operational Curriculum which contains CP, TP, ATP, and Teaching Modules. (2) the implementation of the independent curriculum has been running smoothly but still not 100% due to lack of facilities and infrastructure. (3) curriculum evaluation is carried out at the beginning and end of learning and student assessment is carried out in a summative and formative manner.

**Keywords:** *Planning, Implementation, Evaluation, Independent Curriculum.*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya” dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa suri tauladan sehingga membuat kehidupan umat manusia terhiasi oleh akhlakul karimah.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
3. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.
4. Bapak Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Auliya Ridwan, M.Pd.I.,
5. Bapak Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag. dan Drs. Abdul Manan, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian dan ilmunya kepada penulis.
6. Ibu Dra. Asmiati, M.Pd. selaku Kepala MTs Negeri 3 Kota Surabaya beserta jajarannya.
7. Bapak Abdul Kholiq, S.Pd., selaku waka kurikulum dan Bapak Ahmad Rofi'ul Ilmi Alauddin, S.Pd., selaku guru akidah akhlak di MTs Negeri 3 Kota Surabaya.
8. Kedua orang tua dan keluarga serta saudara yang telah memberikan dukungan serta doa yang terbaik.
9. Sahabat dan teman-teman penulis yang selalu memberi dukungan yang terbaik.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



Tidak ada yang bisa penulis berikan atas jasa-jasa tersebut selain ucapan terima kasih, semoga jasa-jasa tersebut diberi balasan baik yang setimpal oleh Allah SWT. Meskipun penyusunan skripsi ini telah disusun berdasarkan sistematika kepenulisan skripsi, tetapi penulis menyadari bahwa kepenulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, pemberian kritik dan saran dari berbagai pihak diperlukan untuk kemajuan penulis. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberi banyak manfaat.

22 Juni 2023

Penulis



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

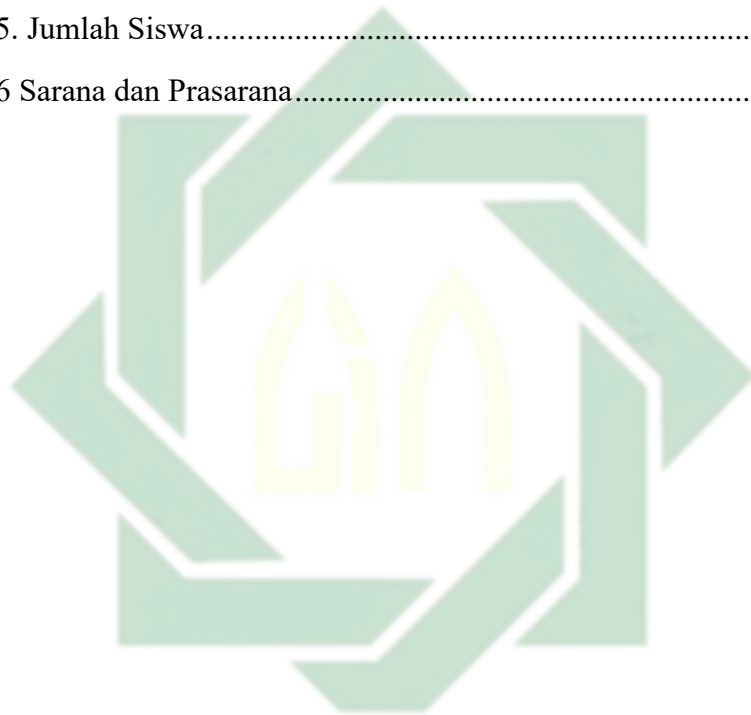
COVER DALAM .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	11
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Kurikulum Merdeka.....	15
1. Pengertian Kurikulum .....	15
2. Pengertian kurikulum merdeka .....	21
3. Kurikulum 13 .....	24
4. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka .....	30
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pembelajaran Akidah Akhlak	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tahap – Tahap Penelitian.....	39

C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	44
A. DESKRIPSI UMUM MTS NEGERI 3 KOTA SURABAYA.....	44
B. PAPARAN DATA PENELITIAN.....	52
BAB V PEMBAHASAN .....	66
A. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya.....	66
B. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya.....	67
C. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya.....	71
BAB VI PENUTUP .....	75
A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	80

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Guru dan Pegawai.....	44
Tabel 4. 2 Data Kepala Madrasah .....	45
Tabel 4. 3 Struktur Organisasi.....	48
Tabel 4. 4 Data Guru .....	49
Tabel 4. 5. Jumlah Siswa.....	51
Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana.....	51



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Transkrip Wawancara.....	80
Lampiran 02 Dokumentasi Dokumentasi.....	89
Lampiran 03 CP, ATP, TP, dan MA.....	91
Lampiran 04 Surat Izin Penelitian.....	121
Lampiran 05 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	122



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar ialah sebagai bentuk respon pemerintah terhadap situasi pendidikan di Indonesia pasca pandemi Covid-19. Lalu dalam sebuah blog juga dituliskan bahwa pengertian Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa.<sup>1</sup> Kebijakan tersebut dicanangkan sebagai inisiatif pemerintah untuk mengembalikan pembelajaran di Indonesia melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman. Merdeka Belajar juga merupakan salah satu program yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan pendidik. Prinsip belajar mandiri adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dimaksudkan agar pendidik dan peserta didik, serta orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa beban persyaratan kinerja yang berat.<sup>2</sup>

Adapun dalam prinsip pelaksanaannya didasarkan pada syariat islam yang meliputi AL-Quran, Sunnah, ijtihad ulama, dan warisan sejarah islam. Tujuan pendidikan islam tidak hanya sebatas pada alih budaya atau serah terima ilmu pengetahuan tetapi juga diiringi dengan transfer nilai-nilai ajaran islam. Kesuksesan dunia dan akhirat menjadi fokus tujuan pelaksanaan pendidikan islam. Mengingat pentingnya pendidikan baik pendidikan secara umum dan pendidikan khususnya, tentunya harus ada penerapan yang terus mengalami perbaikan berkelanjutan. Dalam ilmu

---

<sup>1</sup> <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/apa-itu-kurikulum-merdeka-mari-kenali-lebih-dalam>. Dikutip pada tanggal 07 April 2023, pukul 08.49.

<sup>2</sup> Mira Marisa. "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0", *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5 No. 1 (April 2021), 75.

menejemen, salah satu fungsi yang mendukung tercapinya tujuan pendidikan adalah penerapan atau aktualisasi nilai nilai pendidikan islam itu sendiri oleh para pelaku pendidikan. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya, maka dibutuhkan kematangan dan kesiapan dari semua anggota stakeholder pendidikan. Pentingnya penerapan atau fungsi actuating ini bahkan di jelaskan dalam AL-Quran dan hadis. Ada banyak literature islam dalam hal ini rujukan utamanya yang membahas tentang salah satu fungsi menejemen yaitu actuating atau pelaksanaan.<sup>3</sup>

Salah-satunya firman Allah Swt. dalam Q.S. Al'alaq ayat 1-5 berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Perintah membaca (iqra) pada surat al alaq terulang dua kali perintah kepada rasulullah saw, kemudian selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya.membaca adalah wasilah untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis, yaitu membaca dalam arti sempit, berupa membaca kata perkata dari huruf-huruf yang tertulis pada buku-buku atau kitab-kitab, maupun terminologis, yakni membaca dengan artian yang lebih kompleks, menyeluruh, lebih luas, yaitu mengamati, menelaah, meneliti, mengokservasi alam semesta (ayat al-kkauniyah). Selanjutnya kata kalam pada ayat tersebut memperjelas mana iqra yang hakiki yaitu membaca dalam sempit, atau membaca yang tertulis. Pada surah al-kalam

<sup>3</sup> Q Abusama et al., “Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur’an Dan Hadits,” *Jurnal Al Himayah*, Vol.4 No. 1 (Oktober 2020), 298.

yaitu surah yang digolongkan pada surah-surah awal, yang diturunkan Allah SWT bersumpah dengan kata kalam ini, Yaitu kata sangat penting dengan dunia.<sup>4</sup>

Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca tanpa di batasi obyek yang harus di baca. Dalam ayat “*Iqra bi ismi rabbik*” Allah sengaja tidak menampilkan objek (*maf’ul bih*) yang di baca. Artinya, allah memberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada manusia untuk membaca dan mempelajari apa saja, yang penting proses pembacaan dan pembelajarannya itu di bingkai dengan *bi ismi Rabbik*, atas nama, dengan niat, dan berharap meraih ridha allah swt.

Jadi, merdeka belajar itu harus bervisi profetik, berbasis tauhid sejati, bukan semata mata mencari ilmu untuk ilmu, tetapi belajar secara merdeka dalam rangka menghambakan dan mendedikasikan diri kepada sang penguasa dan pemilik kehidupan ini. Karena itu, apapun yang dikuasai manusia: ilmu, harta, asset, jabatan, status sosial, dan sebagainya hanyalah bersifat nisbi, sementara, dan tidak abadi. Semuanya pada dasarnya berasal dan milik allah secara mutlak. Dengan kata lain, merdeka belajar itu di maknai dalam kerangka ibadah kepada allah di satu segi, dan di segi lain dimaksudkan untuk memakmurkan kehidupan dan memajukan peradaban kemanusiaan.

Perubahan dan pengembangan dalam proses pembelajaran tentunya harus mendapat perhatian yang khusus dari pemerintah, termasuk dalam merancang dan menetapkan kurikulum. Dalam perjalanan pendidikan di Indonesia pemerintah selalu berupaya untuk terus membenahi kebijakan kurikulum yang ada dengan kurikulum sebelumnya.<sup>5</sup> Meskipun pemerintah telah beberapa kali melakukan perubahan-perubahan terhadap kurikulum, akan tetapi kualitas dan sistem pendidikan di Indonesia ternilai masih jauh dari kata maksimal bahkan pendidikan di Indonesia jika kita bandingkan

---

<sup>4</sup> Masykur and Siti Solekhah, “Tafsir Quran Surah Al-‘Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan),” *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* Vol.2 No. 2 (Juli 2021), 73.

<sup>5</sup> Fenty Setiawati, “Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah, (Manajemen Pendidikan Islam),” *Manajemen Pendidikan Islam*” 07, no. 1 (2022), 2.



dengan pendidikan yang ada di negara lain, maka pendidikan Indonesia sangat jauh tertinggal.

Meskipun pendidikan di Indonesia cukup jauh tertinggal dengan pendidikan di negara luar, akan tetapi pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan menerapkan kebijakan terbaru terkait kurikulum pendidikan.<sup>6</sup> Kurikulum merdeka belajar, merupakan kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah, khususnya menteri pendidikan. Adapun kurikulum yang terbaru ini, pemerintah menawarkan untuk kebebasan terhadap semua lembaga pendidikan di Indonesia, bahkan peserta didik juga diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran sesuai apa yang diminati atau ditekuni oleh setiap peserta didik.

Maka dari itu guru dan lembaga pendidikan harus mampu memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik.<sup>7</sup> Kemudian guru juga harus mampu memberikan inovasi terbaru dalam menerapkan model pembelajaran, khususnya pembelajaran akidah akhlak, sehingga dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi semua persepsi dan anggapan setiap peserta didik dalam memahami pembelajaran akidah akhlak.<sup>8</sup> Dengan adanya kebijakan tersebut, maka pengembangan kurikulum di setiap sekolah dapat lebih bebas dan sesuai dengan visi misi sekolah tersebut. Kemudian dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan santai, tenang dan tentunya tidak merasa tertekan dan tidak stres ketika proses belajar berlangsung.<sup>9</sup> Sekolah tidak akan terikat lagi dengan tujuan akhir USBN dan UN. Bahkan pendidik akan lebih mudah dan merdeka untuk menentukan opsi materi yang harus diseleraskan dengan situasi dan

---

<sup>6</sup> Rati Melda Sari, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (Desember 2019), 39.

<sup>7</sup> Tuti Marlina, "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *Universitas Muhammadiyah Metro* Vol. 1, No. 1 (Juni 2022), 68.

<sup>8</sup> Rasmun dan Siti Suwaibatul Islamiyah, "Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Commpocition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Murobbi: Ilmu Pendidikan* Vol. 4, No. 2 (September 2020), 173.

<sup>9</sup> Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin, "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (2022), 61.

kondisi yang mampu menunjang kapasitas peserta didik dan kebutuhan peserta didik.<sup>10</sup>

Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kurikulum merdeka belajar akan meningkatkan pembelajaran. Saat belajar Peserta didik akan lebih Bahagia dan ini mengakibatkan peserta didik condong lebih aktif saat belajar serta kontribusi peserta didik akan meningkat dengan signifikan ketika mereka sedang bahagia, daripada peserta didik yang tidak sedang bahagia.<sup>11</sup>

Tujuan dari merdeka belajar itu sendiri supaya para pendidik, peserta didik, dan orang tua mampu mendapatkan suasana yang senang. “Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan”. Dengan begitu yang harus ditingkatkan ialah pendidik sebagai tameng utama keberhasilan merdeka belajar, baik bagi pendidik sendiri ataupun peserta didik. Merdeka belajar merupakan sebuah metode seorang pendidik untuk memerdekakan dirinya dahulu dalam sebuah proses belajar mengajar serta dapat membagikan rasa merdeka dan rasa nyaman untuk peserta didiknya

Terkait adanya trobosan kurikulum merdeka belajar yang masih dalam tahap proses pengenalan dan penerapan dalam lingkungan pendidikan, maka hal ini sangat menarik untuk kaji dan dipelajari lebih dalam lagi. Dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, setiap satuan pendidikan diberi keleluasaan untuk berinovasi sesuai dengan bidangnya masing-masing, baik dari segi ekonomi, sosial budaya maupun infrastruktur. kearifan lokal.

Maka dari itu penelitian penting untuk diteliti dan dikaji lebih dalam terkait kurikulum merdeka belajar agar dapat diketahui sejauh mana implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs mulai dari perencanaan, penerapan, evaluasi dan mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk

---

<sup>10</sup> Selamat Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19,” *Pendidikan Ilmu, Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 2 (2022), 666.

<sup>11</sup> Wahdina Salim Aranggere dkk, “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 3, (2022) 153.

mengkaji satu penelitian terkait implementasi pelaksanaan kurikulum Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya. Sehingga penelitian ini dapat menjadi implikasi dalam proses penerapan pembelajaran program kurikulum merdeka belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditelaah diatas, maka akan muncul perumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya?
2. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis, yaitu:

1. Sebagai bahan evaluasi bagi para guru khususnya guru Akidah Akhlak MTs Negeri 3 Kota Surabaya untuk memastikan proses pembelajaran yang diajarkan lebih baik dan tentunya lebih siap untuk menghadapi program merdeka belajar.
2. Sebagai bahan masukan untuk penyusunan program Merdeka Belajar yang tepat di madrasah khususnya di MTs Negeri 3 Kota Surabaya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi untuk dapat meningkatkan mutu khususnya pada program Merdeka Belajar.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Susiani Mahasiswa Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo, berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. Hasilnya, ditemukan bahwa penerapan kurikulum swadaya di SMP Darur Rohmah dilaksanakan dalam tiga program: kewirausahaan daur ulang, pembuatan obat tradisional Cina dengan teknik penyulingan, dan membuat batik. Pelaksanaan ketiga program tersebut mengembalikan kondisi belajar, meningkatkan motivasi dan semangat belajar, mengembangkan kreativitas, berpikir kritis dan kemandirian, memperkuat semangat gotong royong, dan menyelaraskan kemampuan siswa. Hambatan dalam pelaksanaan program tersebut adalah keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi pendidik, dan proses adaptasi guru dan siswa yang kurang cepat. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan memperdalam kompetensi dan mempersiapkan diri secara lebih matang. Kesamaan antara penelitian ini dan makalah ini adalah bahwa keduanya membahas implementasi kurikulum mandiri, tetapi perbedaan yang mencolok adalah bahwa penelitian ini membahas hasil kurikulum merdeka, implementasi, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Aulia dkk Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP. Penelitian menunjukkan bahwa salah satu perangkat pembelajaran yang perlu disempurnakan oleh lembaga pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah rencana pelajaran, materi, dan pengalaman belajar yang telah diprogram sebelumnya. Kurikulum menjadi acuan bagi seluruh pendidik yang melaksanakan proses belajar mengajar. Indonesia adalah negara yang telah berkali-kali mengubah dan merevisi kurikulumnya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain mengajar siswa, guru juga harus menanamkan nilai dan sikap pada siswanya. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa, dan kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Guru membimbing dan membimbing kegiatan pembelajaran, menyediakan fasilitas, memfasilitasi proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan harmonis yang kondusif bagi perkembangan siswa, dan memastikan interaksi antara belajar mengajar dijamin efektif. Belajar dengan guru dimulai - melalui perencanaan pelajaran yang dipandu, desain kegiatan pembelajaran siswa. Bedanya dengan skripsi ini adalah jika penelitian sebelumnya terfokus pada kurikulum, peran guru dalam kurikulum merdeka ini, tulisan ini lebih banyak membahas tentang pengelolaan kurikulum merdeka itu sendiri.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tono Supriatna Nugraha dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, berjudul Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu fokus Kemdikbudristek saat ini. Implementasi Kurikulum Merdeka salah satunya bertujuan untuk pemulihan krisis pembelajaran pasca pandemi COVID19. Krisis pembelajaran yang muncul akibat pandemi COVID-19 memaksa sektor pendidikan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum darurat yang diperkenalkan selama pandemi sebagai masukan untuk implementasi kurikulum mandiri selanjutnya.

Perubahan itu wajar dan terjadi setiap saat, termasuk dalam dunia pendidikan. Krisis pembelajaran yang terkait dengan darurat pandemi COVID-19 berdampak besar pada perubahan pendidikan di Indonesia. Berbagai strategi telah dikembangkan oleh Kemdikbud yang implementasinya dapat disesuaikan dengan keadaan masing-masing satuan pendidikan. Implementasi kurikulum mandiri sangat bergantung pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini tercermin dari pengembangan platform yang mendukung implementasi kurikulum mandiri. Selain itu, dengan melibatkan guru, siswa, dan akademisi, kami melibatkan komunitas belajar sebagai tempat berbagi praktik terbaik. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan akan muncul gambaran ideal implementasi kurikulum mandiri yang memungkinkan seluruh pemangku kepentingan terkait untuk secara optimal memulihkan pembelajaran pascapandemi COVID-19. Perbedaan di sini adalah penelitian ini lebih berfokus pada transisi kurikulum dari masa covid-19 ke kurikulum merdeka sedangkan di skripsi saya lebih berfokus di kurikulum merdeka dan manajemennya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena Mahasiswa Universitas Sriwijaya, berjudul Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa itu menjadi semakin populer dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan telah menegaskan bahwa keefektifan belajar merupakan suatu keharusan. Dengan kata lain, merupakan suatu kebutuhan dalam arti sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Efektivitas pembelajaran mempengaruhi tujuan dan hasil akhir pembelajaran. Semakin efektif pembelajaran maka semakin jelas pula tujuan dan hasil yang pada akhirnya akan dicapai, namun tentunya mengingat semakin kompleksnya peran korespondensi guru-siswa maka semakin efektif pula pembelajaran tersebut ketika diterima. bukanlah tugas yang mudah. Ini merupakan faktor penting untuk mencapai tingkat efektivitas yang

tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Tidak heran jika dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan sendiri harus menyesuaikan diri dengan perkembangan yang semakin populer saat ini. Oleh karena itu tidak heran jika salah satu aspek fundamental sebagai pedoman atau pedoman guru yaitu kurikulum mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Hal inilah yang menjadikan pengembangan kurikulum sebagai kurikulum mandiri yang mempengaruhi semua elemen yang ada, terutama disiplin ilmu, bukan hanya berfokus pada guru. Dengan demikian, adanya kurikulum belajar mandiri ini dapat menunjukkan perubahan dan arah yang jelas dalam pendidikan di Indonesia yang tertinggal dari negara lain. Pembelajaran mandiri, seperti namanya, memiliki nilai representatif yang memberi siswa kebebasan untuk bertindak dan belajar: kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di sini objeknya hanya berfokus pada peran guru saja, kalau di skripsi ini lebih ke umum.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmiani dkk Mahasiswa Universitas PGRI Madiun, berjudul Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Smp Di Kota Madiun. Hasil survei menunjukkan bahwa dukungan terhadap implementasi kurikulum mandiri sangat penting. Tahapan implementasi kurikulum bukanlah peraturan atau standar yang diamanatkan pemerintah. Fase ini dimaksudkan untuk mendukung pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan tujuan pelaksanaan kurikulum secara mandiri. Tahap implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri berusaha mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, karena motivasi pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda. Keyakinan yang dimaksud adalah keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilan untuk melakukan yang terbaik dalam penyampaian kurikulum dan, yang lebih penting, mengajar. Kemampuan untuk terus belajar merupakan aset penting bagi pendidik. Perbedaannya di sini adalah pada focus penelitian yang mana penelitian

ini berfokus pada pendampingan dari implementasi tersebut, namun di skripsi ini lebih ke pelaksanaan (penerapan) dari kurikulum merdeka.

#### **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi guna mencegah akan terjadinya pembahasan yang terlalu luas dan tidak keluar dari judul pembahasan. Batasan tersebut yaitu:

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya. Di sini lingkup yang digunakan sebagai tujuan adalah Siswa Kelas VII yang telah diterapkan kurikulum merdeka belajar, guru PAI khususnya akidah akhlak, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya, serta waka kurikulum.

#### **G. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

##### 1. Kurikulum Merdeka Belajar

Seperti yang diungkapkan Augustin Tang Daga dalam beberapa referensi, merdeka belajar dalam proses pembelajaran diartikan sebagai kebebasan berpikir, kebebasan berinovasi, kebebasan belajar mandiri dan kreatif, dan kebebasan bahagia<sup>12</sup>. Konsep merdeka belajar digagas agar siswa memiliki kebebasan berpikir kritis dan intelektual. Hal ini mengarahkan siswa untuk mendalami bagaimana Ki Hajar Dewantara memaknai proses pendidikan dalam pelaksanaan Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani serta sistem pendidikan Indonesia saat ini mendorong keterbukaan.

---

<sup>12</sup> Agustinus Tanggu, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar", *Jurnal education*, Vol. 7 No. 2, (2021), 1075.



Dengan kebijakan merdeka belajar ini, Kemendikbud berharap penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran harus menyenangkan dan ditambah dengan pengembangan pemikiran inovatif oleh guru dapat menumbuhkan sikap belajar yang positif pada siswa. Merdeka belajar adalah proses belajar alamiah yang memungkinkan adanya pemikiran bebas dan inovasi dalam pendidikan. Hakikat merdeka belajar adalah agar guru dan siswa secara mandiri berinovasi dan menggali potensi terbesarnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemandirian berarti tidak hanya mengikuti proses pendidikan yang birokratis, tetapi inovasi agar pendidikan dapat maju untuk menghasilkan manusia yang berdaya saing global.<sup>13</sup>

Menurut S. Nasution, kurikulum adalah rencana yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di bawah arahan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan anggota staffnya. Lebih lanjut Nasution menjelaskan bahwa banyak ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum tidak hanya mencakup semua kegiatan yang direncanakan, tetapi juga peristiwa-peristiwa yang berlangsung di bawah pengawasan sekolah. Selain kegiatan kurikuler, sering juga disebut dengan ko-kurikuler atau kegiatan ekstra kurikuler. Menurut Crow and Crow, yang dikutip oleh Oemar Hamalik, kurikulum adalah rancangan pendidikan, atau sekumpulan mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program yang mana ijazah lah yang akan diperoleh.<sup>14</sup>

## 2. Implementasi Merdeka Belajar

Kebijakan merdeka belajar telah melahirkan paradigma baru terkait belajar mengajar dan peran guru. Mendikbud mengatakan, pekerjaan guru itu mulia sekaligus berat. Tugas seorang guru adalah mulia karena mempersiapkan generasi muda untuk berkembang. Tugas seorang guru memang sulit karena mendidik manusia dengan segala sifat, masalah,

---

<sup>13</sup> Oki Suhartono, "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12.

<sup>14</sup> Desy Aulia, dkk. "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP", *Manajemen Administrasi Sekolah*, Vol. 1 No. 1 (2022), 73.

dan kebutuhannya tidaklah mudah. Pada dasarnya konsep merdeka belajar ingin meringankan beban guru dan peserta didik. Jika tugas guru adalah membentuk generasi masa depan yang gemilang, guru tidak harus membebani diri dengan masalah administrasi yang menyita banyak waktu dan tenaga. Inilah dilema guru. Di satu sisi, guru perlu menghabiskan banyak waktu untuk melakukan proses pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan membantu mereka memperoleh kompetensi, namun di satu sisi guru harus melakukan tugas manajemen pendidikan yang mana membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Guru perlu melakukan pembelajaran dan penilaian secara komprehensif, namun mereka juga mendapat tekanan dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan bahkan perannya dipolitisasi untuk mencapai tujuan yang melenceng yakni politik. Guru ingin kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswanya, tetapi guru tidak bebas merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru ingin mengetahui potensi dan kemampuan siswanya dengan menggunakan berbagai alat ukur dengan berbagai variasi, namun terbatas pada format ujian yang ditetapkan secara baku.

Masalah pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar adalah masih terlalu banyak yang belum paham konsep dari merdeka belajar ke dalam proses pembelajaran. Ada dua alasan seperti yang tertera di laman Kumapasains. Hal ini karena (1) guru tidak memiliki pengalaman dengan konsep merdeka belajar, baik sebagai calon siswa maupun sebagai guru, dan (2) terbatasnya referensi yang sulit dicari oleh guru. Sebuah acuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran mandiri. Hal ini menyebabkan pemahaman yang kurang baik tentang konsep belajar mandiri oleh guru. Keadaan ini membuat guru dan siswa terjebak dalam pendidikan yang telah mereka lalui. Misalnya pada saat belajar siswa hanya melakukan kegiatan rutin yang tidak berarti, atau siswa merasa terbebani saat belajar sehingga membuat mereka bosan, kurang kreatif, dan pasif saat belajar. Demikian pula guru tidak harus memikul beban tugas administratif untuk memenuhi tuntutan program

dan pengawas.<sup>15</sup> Yang utama dari merdeka belajar adalah kemandirian belajar dan belajar siswa dan guru. Etos belajar mandiri ini hanya dapat ditemukan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran jika baik guru maupun peserta didik memahami pentingnya belajar mandiri dan terutama jika guru memahami perannya dalam merdeka belajar. Proses dan penemuan nilai atau makna dari merdeka belajar sendiri dapat mempengaruhi dan menentukan pelaksanaan dan hasil yang akan dicapai akhir nanti.<sup>16</sup> Lalu yang utama dari implementasi dari kurikulum merdeka belajar sendiri adalah tiga hal yaitu perencanaan kurikulum, penerapan kurikulum, dan yang terakhir adalah evaluasi kurikulum.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah pembahasan dalam penelitian skripsi ini, penulis akan memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama mencakup pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang meliputi tentang Langkah-langkah, penerapan, dan evaluasi, serta kebijakan kemendikbud.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, dan Teknik pengumpulan data.

Bab keempat berisi tentang paparan data yaitu penulisan dari hasil penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab kelima berisi tentang analisis dan pembahasan yang mana membahas lebih lanjut hasil dari penelitian juga keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Bab keenam berisi tentang penutup, kesimpulan, dan saran.

---

<sup>15</sup> Muhammad Yamin, dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6 No 1 (April, 2020), 127.

<sup>16</sup> Agustinus Tanggu, 1078.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kurikulum Merdeka

#### 1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum banyak dijumpai dan digunakan hampir dalam setiap aktivitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian keberadaan kurikulum menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri.

Kurikulum, sebagai program pendidikan, berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garis-garis besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, antara lain tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus diupayakan untuk dicapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi.<sup>17</sup>

Gambaran proses dan hasil yang akan dilahirkan dari setiap lembaga pendidikan, secara umum sudah tercermin dari kurikulum yang digunakan. Dengan kata lain, kualitas siswa atau manusia, seperti apa yang diharapkan dapat dilahirkan dari program pendidikan untuk mengisi kehidupan (individu, masyarakat, berbangsa, dan bernegara) di masa yang akan datang, banyak diwarnai dan ditentukan oleh kurikulum yang dikembangkan oleh pendidikan itu sendiri.

Pendekatan pengembangan kurikulum yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan, mungkin memiliki tekanan atau fokus yang berbeda atau penggunaan kurikulum suatu program pendidikan mengalami perubahan dan penyempurnaan dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini sangat dimungkinkan, mengingat tuntutan dan kebutuhan dalam setiap aspek kehidupan yang terus berkembang, yang

---

<sup>17</sup> Ibrahim Nasbi., "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2017), 318.

tidak kalah pentingnya, perkembangan pemahaman para ahli terhadap konsep atau batasan kurikulum itu sendiri juga berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum.<sup>18</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu dan berlari dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan dan harus dilalui oleh para competitor. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan.

Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya, Pada lembaga tertentu, sedangkan secara luas kurikulum diartikan dengan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Usaha-usaha untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak, asal ditujukan untuk membentuk lulusan yang berkualitas.<sup>19</sup>

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dan menentukan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk pencapaian tujuan pendidikan, Apabila tujuan pendidikan berubah maka secara otomatis kurikulum juga harus dirubah. Bagi peserta didik, kurikulum berguna sebagai alat untuk mengembangkan segenap potensi-potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik di bawah bimbingan guru di sekolah. Dan bagi guru, kurikulum berfungsi

---

<sup>18</sup> D Sukirman, A Nugraha - Kurikulum dan bahan belajar TK (PGTK2403/M) ..., 2016.

<sup>19</sup> Kurnia Lisda, Administrasi Kurikulum, *Universitas Negeri Padang* (2019), 1.

sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Kualitas proses pendidikan antara lain ditentukan oleh kurikulum dan efektifitas pelaksanaannya. Kurikulum itu harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, perkembangan ilmu dan teknologi, serta kemajuan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat bahan pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang tersusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswa.

#### a. Komponen-Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum secara umum dalam dunia pendidikan yang luas menurut Syaodih Sukmadinata teridentifikasi dalam unsur atau anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut yaitu tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, dan evaluasi, yang mana keempatnya berkaitan erat satu dengan lainnya. Sedangkan Hamid Syarief menguraikan kurikulum secara struktural terbagi menjadi beberapa komponen diantaranya adalah

##### 1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan erat dengan arah atau hasil yang diharapkan secara mikro maupun makro. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur, yang kemudian dinamakan dengan kompetensi. Pembahasan lebih lanjut tujuan pendidikan nasional diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

- a) Tujuan Pendidikan Nasional (TPN); merupakan tujuan dan arah pendidikan secara umum yang harus dijadikan patokan atau pedoman bagi setiap lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Maka untuk setiap madrasah di seluruh Indonesia

tidak boleh membuat rumusan tujuan sendiri yang keluar dari koridor Tujuan pendidikan Nasional. Aturan main atau pedoman tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-undang RI terbaru yang telah disahkan oleh anggota DPR RI. Sebagaimana dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warg Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

- b) Tujuan Intstitusional (TI) atau lembaga; tujuan kelembagaan dirumuskan oleh masing-masing lembaga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Ini berarti bahwa tujuan Insitusional tidak boleh keluar dari bingkai tujuan pendidkan Nasional yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang. Tujuan Isntitusional biasanya juga melihat dari jenjang masing-masing lembaga atau sesuai dengan tingkat usia siswa, sehingga setiap jenjang harus memiliki keterkaitan satu sama lain yang mana jenjang yang paling dasar mendukung tujuan institusional secara umum jenjang yang lebih tinggi.
- c) Tujuan Kurikuler (TK); tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran merupakan bagian dari salah satu cakupan tujuan lembaga. Tujuan kurikuler merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan institusional. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.
- d) Tujuan Intruksional atau Tujuan Pembelajaran (TP); tujuan intruksional merupakan bagian dari tujuan kurikuler. Tujuan

pembelajaran adalah tujuan yang harus dicapai oleh guru dan siswa dalam satu kali tatap muka atau satu kali pertemuan. Dalam setiap sesi pertemuan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan kurikuler. Dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan harus memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Berdasarkan pemaparan di atas terutama berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam lembaga memiliki kewenangan dan hak untuk mengembangkan, mengelaborasi, dan menyusun atau memprogram komponen-komponen kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai yang menjadi ciri khas bagi masing-masing sekolah.

## 2) Komponen Isi

Komponen isi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan. Komponen materi harus dikembangkan untuk mencapai komponen tujuan, oleh karena itu komponen tujuan dengan komponen materi atau dengan komponen-komponen yang lainnya haruslah dilihat dari sudut hubungan yang fungsional. Pada hakekatnya materi kurikulum adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa "Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional" (Bab IX, Ps 39). Sesuai dengan rumusan tersebut isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri



dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.

- b) Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.
  - c) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui pencapaian materi kurikulum.
- 3) Komponen Strategi

Komponen strategi dan metode merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi memiliki dua hal yang penting yaitu rencana yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan dan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Strategi menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakekatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam membelajarkan siswa tersebut. Dengan kata lain mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang dalam sistem pengajaran. Subandijah, memasukkan komponen evaluasi kedalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para ahli lainnya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang berdiri sendiri.

#### 4) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi adalah komponen kurikulum yang dapat diperbandingkan seperti halnya penjaga gawang dalam permainan sepak bola, memfungsikan evaluasi berarti melakukan seleksi terhadap siapa yang berhak untuk diluluskan dan siapa yang belum berhak diluluskan, karena itu siswa yang dapat mencapai targetlah yang berhak untuk diluluskan, sedangkan siswa yang tidak mencapai target (prilaku yang diharapkan) tidak berhak untuk diluluskan. Dilihat dari fungsi dan urgeni evaluasi yang demikian, Dari sudut komponen evaluasi misalnya, berapa banyak guru yang mengerjakan suatu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru dan ditunjang pula oleh media dan sarana belajar yang memadai serta murid yang normal. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Setiap kegiatan akan memberikan umpan balik demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar.<sup>20</sup>

#### 2. Pengertian kurikulum merdeka

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam

<sup>20</sup> Mohamad Bisri, *Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*, “*Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*”, Vol. 3 (November, 2020), 101-104.

penguasaan ilmu dan teknologi. Dengan demikian kurikulum 2013 diharapkan oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan. Tema kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>21</sup>

Menurut Mulyasa, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia.<sup>22</sup>

Kurikulum 2013 sudah diberlakukan sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Sebagai kurikulum nasional, Kurikulum 2013 memenuhi kedua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan Observasi, Bertanya, Bernalar, dan Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas

---

<sup>21</sup> Esy Meira Hayyun, "Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Metro," 2020, 25.

<sup>22</sup> Ita Masruro dkk., *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Era Kelimpahan* (UNISMA PRESS, 2021), 260.

dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, beberapa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem Pendidikan Indonesia yang menggantikan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum KTSP 2004. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada karakter dan kompetensi siswa pada tingkat dasar sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing secara kreatif, inovatif dan berkarakter. Berdasarkan kurikulum ini, tidak hanya berlaku bagi siswa saja, tetapi juga pada guru supaya tujuan dalam implementasi kurikulum 2013 terlaksana secara utuh dan mendalam.

Adapun tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013, untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap dan keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi, dalam hal ini kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual. Ungkap Ani Yudhoyono, tujuan dari Kurikulum 2013 ialah untuk menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya yang siap untuk menerima estafet kepemimpinan pada 2045 atau pada seabad kemerdekaan Republik Indonesia. Ia juga menjelaskan bahwa kurikulum baru itu telah dirancang untuk menyiapkan generasi masa depan yang memiliki keutuhan kompetensi baik dari segi ketrampilan, pengetahuan, dan etika.<sup>24</sup> Oleh karena itu para guru diharapkan ikut serta menyukseskan program pendidikan menengah universal serta

---

<sup>23</sup> Addini, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara," 11.

<sup>24</sup> Lismina, Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 237.

kurikulum yang tepat yang mulai diberlakukan pada 2013/2014. Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita juga akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

### 3. Kurikulum 13

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa Latin, "Curriculum", yang berarti bahan pengajaran. Ada pula yang mengatakan berasal dari bahasa Perancis "Courier", yang artinya berlari. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Curier" yang artinya pelari dan "Curere" yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Istilah ini pada mulanya digunakan di dunia olah raga yang berarti a little resource (suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olah raga).

Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks dunia pendidikan, kurikulum berarti "circle of instruction" yaitu suatu lingkaran pembelajaran dimana guru dan peserta didik terlibat didalamnya. Adapula yang mengatakan kurikulum ialah arena pertandingan, tempat pelajar bertanding untuk menguasai pelajaran dalam mencapai garis

penamat berupa diploma, ijazah atau gelar kesarjanaan. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Kurikulum” adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.

Menurut Brown, kurikulum merupakan situasi dan kondisi yang tersedia bagi guru dan pengurus sekolah (administrator) untuk membuat tingkah laku yang berubah dari anak-anak dan pemuda melalui pintu sekolah. Payne juga mengatakan bahwa kurikulum itu terdiri dari semua situasi dimana sekolah dapat menyelidiki dan mengorganisir secara sadar untuk tujuan pengembangan kepribadian murid dalam membuat perubahan tingkah laku.

Sedangkan kata “merdeka” mempunyai tiga arti, yakni: a) Berdiri sendiri, bebas (bebas dari perhambaan, penjajahan dan sebagainya); b) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan; c) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, bersifat leluasa. Dalam pandangan H. Abdul Hamid Karim Amrullah (HAMKA), kata “merdeka” mempunyai tiga dimensi: a) Merdeka kemauan bermakna berani menyuruh, menyarankan, menganjurkan dan menciptakan perkara yang baik dan diterima baik oleh masyarakat; b) Merdeka pikiran atau bebas menyatakan pikiran, yaitu melarang, menahan, mengkritik, mengaposisi yang mungkar; c) Kemerdekaan jiwa, bebas dari ketakutan.

Adapun “belajar” menurut Muhaimin dkk, adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku pengalaman dialami setiap orang, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Belajar bukan hanya berupa kegiatan mempelajari suatu mata pelajaran di rumah atau di sekolah secara formal, tetapi belajar juga merupakan masalahnya setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.

Menurut Sudjana, belajar bukan semata kegiatan menghafal dan mengingat saja. Belajar adalah; 1) suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, dapat ditunjukkan seperti

berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain; 2) belajar adalah proses aktif, proses berbuat melalui berbagai pengalaman; 3) belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu; 4) belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan; dan 5) belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Selanjutnya Trianto, secara umum mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Belajar juga merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.<sup>25</sup>

Menurut penulis, belajar adalah aktifitas melalui sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa, dalam mencapai hasil yang optimal. Jadi belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Dengan demikian maka kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan materi yang lebih optimal. Peserta didik diharapkan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kebijakan merdeka belajar merupakan terobosan terbaru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dirancang oleh Nadiem Anwar Makarim. Adanya kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar dilingkungan pendidikan di Indonesia terdapat beberapa alasan, salah satu alasan terbesar dari terobosan merdeka belajar tersebut dikarenakan rendahnya

---

<sup>25</sup> Baktiar Ley., "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31", *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 11 No. 2 (September 2022), 117-118.

mutu pendidikan di Indonesia.<sup>26</sup> Sebagaimana menurut data yang dikumpulkan, bahwa Indonesia masih menduduki peringkat ke enam dari bawah jika dilihat dari 79 negara yang menguasai bidang matematika dan literasi. Kemampuan untuk menguasai dibidang literasi bukan hanya kemampuan untuk lancar membaca, akan tetapi kemampuan dalam memahami dan mampu menganalisis dari isi bacaan tersebut.<sup>27</sup>

Melihat dari berbagai kemunduran akan kualitas pendidikan di Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain, tentunya pemerintah harus memberikan kebijakan yang lebih baik sehingga dengan adanya kebijakan yang terbaru tentang peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia mampu menjawab dan mengantisipasi tantangan pendidikan di zaman sekarang. Adapun kebijakan pendidikan terbaru yang ditawarkan oleh pemerintah adalah kebijakan kurikulum merdeka belajar. Hadirnya kebijakan kurikulum merdeka belajar tentunya mendapat respon pro dan kontra dari berbagai macam kalangan. Akan tetapi pada intinya penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar ini memberikan tawaran kepada semua lembaga pendidikan, baik pada guru, peserta didik untuk memberikan kebebasan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adanya kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran, maka setiap peserta didik akan dapat belajar sesuai dengan kemampuan serta minat bakat peserta didik. Maka dari itu, hadirnya penerapan kurikulum merdeka belajar akan menghasilkan peserta didik yang kreatif dan mandiri. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka belajar menyesuaikan dengan kearifan budaya, lokal, sosial ekonomi, maupun infrastruktur dari masing-masing lembaga.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Nailyl Maghfiroh dan Muhammad Sholeh., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 9, No. 5 (2022), 1193.

<sup>27</sup> Muh. Shaleh La Hewi, "Refleksi Hasil Pisa (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 4, No. 1 (2020), 32.

<sup>28</sup> Franciscus Xaverius Wartoyo, "Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila," *Kajian dan Penelitian Hukum* 4, no. 2 (2022), hlm. 147.



Maka dari itu, adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar, Kemendikbud RI telah mencetuskan beberapa kebijakan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.<sup>29</sup> Adapun beberapa kebijakan tersebut, yaitu:

a. Perubahan Asesmen Nasional

Perubahan asesmen merupakan salah kebijakan yang ditetapkan oleh kemendikbud dalam pemberlakuan kurikulum merdeka belajar. Jika ditahun-tahun sebelumnya Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu standar penilaian sebagai tolak ukur pencapaian peserta didik berbasis tingkat nasional. Maka kebijakan tersebut akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Adapun yang melatarbelakangi perubahan asesmen nasional adalah Mendikbud menginginkan agar undang-undang memberikan kemerdekaan dan kebebasan dalam melakukan asesmen dari masing-masing pihak sekolah itu sendiri. Dengan demikian setiap lingkungan pendidikan dapat memberikan kebebasan dalam penilaian dengan menyesuaikan kultur budaya, atau daerah peserta didik berbasis tingkat nasional. Maka kebijakan tersebut akan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Adapun yang melatar belakangi perubahan asesmen nasional adalah Mendikbud menginginkan agar undang-undang memberikan kemerdekaan dan kebebasan dalam melakukan asesmen dari masing-masing pihak sekolah itu sendiri. Dengan demikian setiap lingkungan pendidikan dapat memberikan kebebasan dalam penilaian dengan menyesuaikan kultur budaya, atau daerah masing masing peserta didik. Kemudian yang menjadi perbedaan dalam penilaian pada kurikulum 2013, bahwa ujian nasional (UN) dapat dilaksanakan di akhir setiap jenjang pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka belajar bentuk asesmennya, dapat dilaksanakan di kelas, 4, 8, dan 11. Maka dari itu, pihak sekolah dapat memberikan masukan dan penilaian untuk

---

<sup>29</sup> Kemendikbudristek, Merdeka Belajar (Jakarta: Pemuda Belajar Merdeka, 2021), 1.

memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran selanjutnya, sebelum peserta didik menyelesaikan akhir pendidikannya di sekolah.

- b. Pihak sekolah diberikan kewenangan sendiri untuk melaksanakan ujian sekolah berstandar nasional (USBN)

Pada penerapan kurikulum merdeka belajar pihak sekolah diberikan kewenangan sepenuhnya untuk melaksanakan ujian berstandar nasional. Bahkan pihak sekolah dapat melakukan penilaian tersendiri. Seperti penilaian dari portofolio, karya tulis maupun penugasan.

- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum adanya penerapan pembelajaran merdeka belajar, bahwa di kurikulum 2013 RPP nya bisa berlembar-lembar. Namun, kebijakan sekarang RPP cukup dibuat satu halaman satu. Dengan demikian adanya penyederhanaan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka waktu pendidik tidak lagi dihabiskan untuk menyusun RPP, akan tetapi pendidik dapat memanfaatkan waktu untuk mempersiapkan untuk meningkatkan kompetensi agar lebih baik.

- d. Perluasan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Menurut Kemendikbud RI, bahwa penerimaan peserta didik baru zonasinya dapat diperluas. Seperti peserta didik dapat masuk melalui berbagai macam jalur. Seperti jalur afirmasi, dan prestasi. Maka dari setiap siswa akan mudah untuk masuk ke salah satu sekolah yang diinginkan sesuai dengan jalur yang sudah ditentukan, dengan demikian akan semakin banyaklah peluang untuk masuk sekolah pada sistem penerimaan peserta didik baru di era kurikulum merdeka belajar.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0," *Sejarah, Pendidikan dan Humaniora* Vol. 5, No. 1 (2021), 74.

#### 4. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain:<sup>31</sup>

- a. Kerangka Dasar pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Kompetensi yang dituju pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka Capaian Pembelajarannya disusun per fase. Fase D untuk SMP/MTs. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).
- c. Struktur Kurikulum pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.
- d. Pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler,

---

<sup>31</sup> Siti Nur Afifah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Skripsi," 2022, 28.

untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- e. Penilaian pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada Proyek Profil Pelajar Pancasila. Dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.
- f. Perangkat Ajar atau perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.<sup>32</sup>

## **B. Pembelajaran Akidah Akhlak**

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.<sup>33</sup>

Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran

<sup>32</sup> Novia Aisyah, “Inilah Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA/SMK,” detikedu, diakses 7 Maret 2023, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d6554355/inilah-perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka-sd-smp-smask>.

<sup>33</sup> H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274.

Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).<sup>34</sup>

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>35</sup>

Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak madzmumah).

Pendidikan akidah akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Dalam pendidikan akidah akhlak di madrasah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah,

---

<sup>34</sup> Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199.

<sup>35</sup> Ibid., 346

pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

### **C. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pembelajaran Akidah Akhlak**

Kemeterian agama yang menaungi Madrasah telah menetapkan Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022. Madrasah-madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap mulai tahun pelajaran 2022/2023 yakni Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas 1 dan 4, Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas 7, dan Madrasah Aliyah kelas 10 yang mana terbagi dalam beberapa fase yaitu Fase A (kelas 1 dan 2 SD/MI), Fase B (Kelas 3 dan 4 SD/MI), Fase C (kelas 5 dan 6 SD/MI), Fase D (kelas 7,8 dan 9 SMP/MTs), Fase E (kelas 10

SMA/MA), Fase F (kelas 11 dan 12 SMA/MA).<sup>36</sup> Sedangkan Madrasah yang sudah mendaftar pada aplikasi Pangkalan Data Ujian Madrasah, tetapi belum ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka, serta madrasah yang belum mendaftar, dapat melakukan persiapan secara mandiri implementasi kurikulum merdeka.

Untuk tahap pertama Madrasah-madrasah yang di tetapkan sebagai lembaga yang menerapkan kurikulum merdeka sesuai Dalam SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tersebut terdapat 2.471 RA dan madrasah, Adapun rinciannya adalah 223 Raudlatul Athfal (RA), 1.010 Madrasah Ibtidaiyyah, 740 Madrasah Tsanawiyah, dan 498 Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta.

Sebagai bentuk dari keseriusan dalam mendukung terlaksana kurikulum merdeka, Kemenag juga menyusun silabus untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penyusunan silabus ini dibahas bersama dalam kegiatan Penyusunan Silabus Pembelajaran Diversifikasi pada Madrasah Riset, Madrasah Plus Keterampilan, dan Madrasah Akademik. Penyusunan silabus ini diikuti oleh Kepala Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan guru-guru madrasah.

Kemdikbud RI melalui Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), Dr. Iwan Syahril, Ph.D mengatakan, terkait pilihan implementasi kurikulum merdeka, Kemendikbud telah menyiapkan jalur untuk membantu tahap kesiapan setiap satuan pendidikan. Tiga jalur tersebut sudah disesuaikan dengan kondisi dan situasi dari masing-masing satuan pendidikan, yakni:

- a. Mandiri Belajar Pilihan mandiri belajar akan memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka. Beberapa bagian atau prinsip-prinsipnya saja tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan pada satuan PAUD, Kelas 1, Kelas VII, dan Kelas X.

---

<sup>36</sup> <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/> Dikutip pada tanggal 12 Juni 2023, pukul 20.08.

- b. Mandiri Berubah Jalur kedua akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, Kelas 1, Kelas VII, dan Kelas X.
- c. Mandiri Berbagi Sementara yang ketiga, sekolah bisa mengembangkan sendiri perangkat ajar dalam proses penerapan kurikulum merdeka.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 mengamanatkan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan prinsip memberi keteladanan, membangun motivasi, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Diberlakukannya Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal, Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, memberikan ruang pada madrasah untuk melakukan kreasi dan inovasi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah meluncurkan Kurikulum Merdeka yang akan diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Konsep dari kurikulum merdeka antara lain adanya penyederhanaan kurikulum, memberi ruang kreasi dan fleksibilitas satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran.

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran abad-21 serta perkembangan dunia yang sangat dinamis dan tidak menentu, maka diperlukan pola baru dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran pada madrasah. Madrasah harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk meningkatkan mutu layanan kepada seluruh warga madrasah. Madrasah harus memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan dan kemandirian dalam berkreasi,



berinovasi, menciptakan layanan yang humanis, ramah, serta adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu Kementerian Agama RI senantiasa mendorong dan memberi ruang yang seluasluasnya kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan, sesuai potensi dan kekhasan madrasah.

1. Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dimaksudkan sebagai panduan Madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan di madrasah sesuai karakteristik kebutuhan dan pengelolaan pendidikan di Madrasah.
2. Pedoman Kurikulum Merdeka pada Madrasah bertujuan untuk memberi kemandirian madrasah dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah sesuai dengan tuntutan kompetensi abad-21.
3. Sasaran pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah adalah satuan pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran di madrasah.
4. Ruang lingkup pedoman implementasi kurikulum madrasah meliputi:<sup>37</sup>
  - a. Standar Kelulusan
  - b. Standar Isi
  - c. Struktur Kurikulum
  - d. Implementasi Kurikulum di Madrasah
  - e. Pembelajaran dan Asesmen
  - f. Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  - g. Kurikulum Operasional Madrasah
  - h. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka
  - i. Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah
  - j. Capaian Pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Taqiudin Zarkasi Muslihatun dan Masriatul Fajri., "Madrasah Dalam Platform Kurikulum Merdeka Belajar" *Jurnal Gema Nurani Guru*, Vol. 1 No. 2 (2022), 75-77.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi langsung dari responden. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Andi Prastowo mengatakan dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian (jalur) yang sistematis dimana suatu objek diselidiki atau dipelajari dalam lingkungan alamiahnya tanpa manipulasi dan pengujian hipotesa, dengan menggunakan metode alamiah sebagaimana yang diharapkan. Hasil penelitian bukan generalisasi berdasarkan pengukuran kuantitatif, tetapi pada signifikansi dari fenomena yang diamati (secara kualitatif).<sup>38</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau field research, yakni jenis penelitian yang dilakukan di suatu lokasi yang dipilih untuk mempelajari atau menyelidiki fenomena yang terjadi di tempat tersebut.<sup>39</sup> Inti dari penelitian lapangan yakni peneliti harus terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu kejadian atau permasalahan. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atas fenomena yang terjadi, dimana peneliti berusaha memotret fenomena yang menjadi pusat perhatian yang selanjutnya digambarkan sebagaimana adanya dalam bentuk deskripsi untuk memberikan suatu gambaran jelas. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif berusaha mencoba untuk memahami fakta secara sistematis, faktual, dan benar berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini digunakan hanya untuk mengaplikasikan fakta melalui penyajian data tanpa pengujian hipotesis. Selain menghasilkan data secara mendalam, penelitian kualitatif

---

<sup>38</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

<sup>39</sup> Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 96.

ini juga bersifat umum dan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi lapangan.<sup>40</sup>

Sesuai dengan pengertian diatas, pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, dan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Menurut Suliyanto penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian<sup>41</sup>. Dalam skripsi ini, subjek dalam penelitian adalah Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru PAI kelas VII dan siswa.

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian diartikan sebagai inti dari permasalahan yang akan diteliti dan ditarik kesimpulannya untuk memperoleh data yang lebih terarah.<sup>42</sup> Adapun objek yang diulas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan atau Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya tepatnya kelas VII dikarekanakan penerapannya baru di kelas tersebut saja.

---

<sup>40</sup> Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2015), h. 44.

<sup>41</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas & Studi Kasus*, h. 152.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 38.

### C. Tahap – Tahap Penelitian

Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekapkan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi. Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata secepat tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),h.4.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 43.

#### D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>45</sup>

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.<sup>46</sup>

Sumber data yang akan penulis kumpulkan secara garis besar dari dua macam sumber yaitu:

##### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data langsung adalah siswa, guru PAI di kelas VII, Kepala Madrasah, wakakurikulum Madrasah dan siswa. Namun utamanya adalah perangkat perencanaan pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Modul Ajar, dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah disusun oleh guru akidah akhlak kelas VII.

<sup>45</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 112.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.

<sup>47</sup> Prastowo, *Metode Penelitian*, 211

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>48</sup> Untuk sumber data sekunder yang diperlukan, yaitu dokumen prosedur pengembangan kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Kota Surabaya.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti. Data yang ingin diperoleh peneliti adalah sarana, prasarana, dan kegiatan pendidikan/pembelajaran.

#### 2. Metode interview

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data tanya jawab satu arah, dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.<sup>49</sup> Di sini peneliti menggunakan metode interview dengan objek yang diwawancarai adalah guru, siswa, kepala madrasah, dan wakakurikulum.

#### 3. Metode dokumentasi

Ini adalah pelengkap untuk menggunakan metode observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data melalui dokumentasi tentang subjek dalam bentuk buku harian, transkrip buku, foto, dan lainnya. Juga perangkat pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Modul Ajar, dan Tujuan Pembelajaran (TP).

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 317.

<sup>49</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2001) Hlm 155.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengambil dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengklasifikasikan data, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, dan menentukan mana yang penting dan mana yang tidak diteliti dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain sebagai pembaca.<sup>50</sup> Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih pokok dari suatu hal, memfokuskan pada hal penting, dan mencari tema dan pola.<sup>51</sup> Reduksi data dalam penelitian ini mengacu pada data yang diperoleh dari lapangan tentang kesiapan implementasi kurikulum mandiri, wawancara, observasi, pemilihan dokumen, dan fokus topik yang relevan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya.

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah *display data* atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan lintas kategori, flowchart, dan lain-lain, dalam hal ini dikemukakan Miles dan Huberman “*the most frequent form of display data for qualitative trsearch data in the past has ben narrative text*” Dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan menunjukkan data. maka lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian materi dalam penelitian ini memudahkan peneliti untuk memahami ilmu yang diperoleh di lapangan. Jadi mari kita lihat bagaimana implementasinya Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), 334.

<sup>51</sup> *Ibid*, 341.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*)

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah menarik atau mengkonfirmasi kesimpulan. Temuan awal yang disajikan masih bersifat awal dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>52</sup> Kesimpulan data dapat sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, dan kesimpulan berupa penjelasan atau gambaran penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>52</sup> Ibid, 345



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. DESKRIPSI UMUM MTS NEGERI 3 KOTA SURABAYA**

1. Profil Madrasah

- a. Nama : MTsN 3 Kota Surabaya
- b. Nomor Statistik Madrasah : 121135780004
- c. NPSN : 20583877
- d. Status : Negeri
- e. Alamat Lengkap / Telp. : Medokan Asri Tengah /031- 871342
- f. Desa / Kelurahan : Medokan Ayu
- g. Kecamatan : Rungkut
- h. Kota : Surabaya
- i. Kode Pos : 60295
- j. Status Akreditasi : A / Tahun 2021 (Otomatis dari BAN)
- k. Data Jumlah Guru dan Pegawai

<b>Status Kepegawaian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Guru PNS	36	12	24
Guru Non PNS	12	7	5
Pegawai PNS	5	0	5
Pegawai Non PNS	5	4	1
Total	59	24	35

*Tabel 4. 1*

2. Sejarah Madrasah

MTsN 3 Kota Surabaya adalah satuan pendidikan tingkat menengah yang merupakan pendidikan umum berciri khas agama Islam. Sedangkan masyarakat Rungkut terdiri dari penduduk lama dan penduduk baru. Penduduk lama yang mayoritas beragama Islam dan sangat memegang tradisi keagamaan di Desa Medokan Ayu. Sedangkan penduduk baru sebagai penghuni perumahan-perumahan yang banyak berdiri bangunannya di wilayah Rungkut dan sekitarnya demikian pula dengan

adanya penduduk baru sebagai pendatang karena banyaknya industri di wilayah Kecamatan Rungkut. Sehingga Madrasah Tsanawiyah keberadaannya sejak Tahun 1995 sangat sesuai bagi masyarakat Rungkut dan sekitarnya sebagai lembaga lanjutan dari SD/SDN/MI/MIN yang telah ada terlebih dahulu.<sup>53</sup>

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh atau holistik.

Madrasah Tsanawiyah diharap mampu sebagai jembatan penghubung bagi masyarakat sekitarnya untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan Budaya, Iptek maupun Imtaq Madrasah Tsanawiyah Negeri Rungkut berdiri sejak tahun Pelajaran 1995-1996 berdasar Surat Keputusan Menteri Agama RI No.515A Tahun 1995 yang merupakan perindukan dari M Ts N Surabaya.

Secara historis, MTs Negeri 3 Kota Surabaya ini memiliki sejarah yang panjang, terutama sejarah perkembangan pendidikannya. Adapun kepala madrasah yang pernah memimpin sebagai berikut:

No.	Tahun Periode	Kepala Madrasah
1.		Drs. H. Badruzzaman
2.		Drs. A. Setiadjid
3.		Drs. Masran Karimi
4.		Drs. H. A. Muchtar Rasjidi
5.	1995-2007	Drs. H. A. Muchtar Rasjidi
6.	2007-2013	Drs. Aminatam, M.Pd

<sup>53</sup> Dokumen MTsN 3 Kota Surabaya

7.	2013-2016	H. Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd
8.	2016-2021	H. Mas'ud, S.Pd., M.Pd
9.	2021-sekarang	Dra. Asmiati, M.Pd

Tabel 4. 2

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Selanjutnya untuk Visi, Misi, dan tujuan MTs Negeri 3 Kota Surabaya:

#### a. Visi

“TERWUJUDNYA SUMBERDAYA MANUSIA YANG BERIMAN, BERTAQWA, BERILMU, BERAKHLAQ MULIA DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”

#### b. Misi

- a. Mengembangkan potensi peserta didik.
- b. Menyelenggarakan pendidikan berkarakter.
- c. Mengembangkan kehidupan beragama yang moderat.
- d. Mengembangkan pembelajaran yang efektif.
- e. Melengkapi sarana prasarana pembelajaran.
- f. Mengembangkan administrasi berbasis teknologi informasi.
- g. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- h. Mengembangkan pendidikan kewirausahaan
- i. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan madrasah.
- j. Mengembangkan lingkungan sebagai sumber belajar.

#### c. Tujuan

- 1) Melaksanakan aktifitas ibadah secara baik dan benar
- 2) Aktif dalam kegiatan sholat berjamaah dan berdoa di madrasah
- 3) Mampu membaca Alquran dengan tartil
- 4) Membaca menghafal juz 30
- 5) Memiliki keberanian menjadi muadzin dan imam dalam sholat berjamaah
- 6) Menyelenggarakan ujian nasional berbasis computer

- 7) Meningkatkan kualitas kelulusan ujian nasional
  - 8) Berakhlaq mulia terhadap orang tua, guru dan sesama teman
  - 9) Memiliki budaya kelas bersih dan lingkungan madrasah yang hijau dan asri
4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Struktur organisasi dan tata kerja di MTs Negeri 3 Kota Surabaya telah terstruktur dengan baik mulai dari komite madrasah, kepala madrasah, kepala tata usaha, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, waka sarana prasarana, ketua tim pengembang madrasah, guru mata pelajaran, pembina OSIS, BK, Kepala perpustakaan, satpam dan petugas kebersihan. Mengenai job description masing-masing komponen organisasi, baik Unit Kesehatan Siswa, perpustakaan, dan lain sebagainya diuraikan masing-masing sesuai dengan bebannya.

MTs Negeri 3 Kota Surabaya memiliki empat wakil kepala madrasah, yakni wakil bidang akademik, wakil bidang kesiswaan, dan wakil bidang humas, serta wakil bidang sarana dan prasarana. Pertama, wakil akademik yakni Bapak Abdul Kholiq, S.Pd., yang mengemban tugas mengatur bidang akademik, mengatur pembelajaran, mengatur penilaian-penilaian, dan mengatur jadwal guru. Kedua, wakil bidang kesiswaan yakni Bapak Muhammad Amin, S.Pd., yang mengemban tugas mengatur seluruh kegiatan siswa dan mengatur seluruh kegiatan pengembangan siswa non akademis, seperti OSIS, koperasi siswa, ekstrakurikuler, lomba-lomba dan event yang diselenggarakan oleh madrasah. Ketiga, wakil bidang sarana dan prasarana yaitu Bapak Dwi Atmaja, S.Psi., M.Psi. Dalam bidang sarana dan prasarana mengemban tugas untuk merencanakan dan mengelola sarana dan prasarana madrasah dengan pengadaan penambahan maupun perbaikan. Keempat yaitu wakil humas yaitu Bapak Kardi, S.Pd, M.Pd, M.Pd.i. Dalam bidang humas mengemban tugas untuk mengatur atau menjalin hubungan harmonis madrasah baik dalam lingkup internal maupun eksternal, misalnya dalam lingkup internal yaitu hubungan baik antara madrasah dengan komite sekolah. Dalam lingkup eksternal yaitu

hubungan dengan masyarakat dan dunia industri. Adapun struktur organisasinya sebagai berikut:

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah	Dra. Asmiati, M.Pd.
2.	Ketua Komite	M. Nur Ikhsan Asy'ari, S.Pd., M.Pd.
3.	Kepala TU	Dewi Zulaikhah, S.Pd.I
4.	Waka Akademik	Abdul Kholiq, S.Pd.
5.	Waka Kesiswaan	Muhammad Amin, S.Pd.
6.	Waka Sarpras	Dwi Atmaja, S.Psi., M.Psi
7.	Waka Humas	Kardi., S.Pd., M.Pd., M.Pd.I
8.	Siti Armala, S.Pd.	Pegawai TU
9.	Marliyah Kadarsih, S.E.	Pegawai TU
10.	Nur Cholifah	Pegawai TU
11.	Nur Iningsih	Pegawai TU
12.	Arga Pratama Sukarno, S.T.	Pegawai TU

Tabel 4. 3

## 5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

### b. Keadaan Pendidik

Dalam proses pendidikan baik formal maupun non formal, kehadiran sosok guru merupakan hal yang sangat prioritas. Masih banyaknya unsur kemanusiaan yang diharapkan dari suatu proses pengajaran yang tidak dapat tercapai tanpa adanya guru, sehingga tidak ada yang dapat menggantikan usaha yang dilakukan oleh guru. Guru merupakan salah satu komponen yang turut berpartisipasi dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar suatu sekolah. Selain itu, guru menjadi faktor yang menjalin hubungan secara langsung dengan peserta didik dalam memberikan materi pada suatu mata pelajaran. Tanpa adanya sosok guru yang kompeten dalam bidangnya, memungkinkan sekolah mengalami penurunan kualitas. Dengan demikian, upaya guru sangat menentukan maju mundurnya perkembangan MTs Negeri 3 Kota Surabaya. Adapun

data pendidik yang mengajar pada tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama	Guru
1.	Dra. Asmiati, M.Pd.	Kepala Madrasah
2.	Sudarmiati, S.Pd., M.Pd.	IPA
3.	Soegianto, S.Pd.	Matematika
4.	Nur Illiyah, S.Pd., M.Pd.I	IPA
5.	Elok Makhbubah, S.Ag., M.Pd.I	Fiqih
6.	Luthfiyah, S.Ag	Fiqih
7.	Diah Setyani, S.Pd.	PKn
8.	Mutik Hidayat, S.Pd., M.Pd.	IPS
9.	Nadhirotul Munsifin, S.Pd., M.Pd.	IPS
10.	Masunah, S.Pd.	Bhs.Ingggris
11.	Dra. Aisyatur Rodiyah	Bhs.Indonesia
12.	Achmad Farhan, S.Pd., M.Si.	Bhs.Ingggris
13.	Leny Diah Safitri, S.Pd.	IPA
14.	Ristri Soenoe Setyaningsih, S.Pd.	Seni Budaya
15.	Lailatul Qadariah, S.Pd.I	Al-Qu'ran Hadits
16.	Muhammad Amin, S.Pd.	Matematika
17.	Kardi, S.Pd., M.Pd., M.Pd.I	Bhs.Indonesia
18.	Musripatun, S.Pd.	Prakarya
19.	Abdul Kholiq, S.Pd.	IPS
20.	Dewi Latifah, S.Pd., M.Pd.	Bhs.Indonesia
21.	Indiarti, S.Pd.	IPA
22.	Suntoro, S.E	IPS
23.	Heru Kurniawan, S.Pd.	PJOK
24.	Lilik Mahmudah, S.Pd., M.M	Bhs.Ingggris
25.	Siti Rochimah, S.Pd.	PKn
26.	Ustadzi, S.Ag.	Bhs.Arab
27.	Dwi Mariana, S.Pd.	IPA
28.	Hery Mariasari, S.Si, M.Si.	Matematika

29.	Ach Lilik Hayati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Bhs.Arab
30.	Niswatul Mustafidah, S.Pd., M.Pd.	Bhs.Ingggris
31.	Asih Budianto, S.Pd.	PJOK
32.	Aprilia Nur Ekasari, S.Pd.	Bhs.Jawa
33.	Robbidin, S.Pd.I.	Al-Qur'an Hadits
34.	Harwati, S.Pd.	PKn
35.	Drs. Abdul Latif MS., M.Pd.I	SKI
36.	Dwi Atmaja, S.Pd., M.Psi.	BK
37.	Ulia Ulfa, S.Pd., M.Pd.I.	BK
38.	Siti Ma'rifah Setiawati, S.Psi	BK
39.	Ummariyah, M.Pd.I	SKI
40.	Amirul Mukminin, S.Ag.	Aqidah Akhlak
41.	Erra Fazira Aini, S.Pd.	PKn
42.	Dinda Citraning Sayekti, S.Pd.	Seni Budaya
43.	Madina Fatikhasari, S.Pd.	Bhs.Indonesia
44.	Abdullah Syarqowi	Bhs.Arab
45.	Ahmad Rofi'ul Ilmi Alauddin, S.Pd., M.Pd.	Aqidah Akhlak
46.	Ahmad Habiburrohman, S. Pd.	Bhs.Indonesia
47.	Priyo Bagus Widyanto, S.Pd	PJOK
48.	Muhammad Nur Salam	Matematika

Tabel 4. 4

### c. Keadaan Peserta Didik

Bersamaan dengan guru dan masyarakat sebagai subjek pendidikan, peserta didik juga merupakan komponen yang turut menentukan keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran. Madrasah atau lembaga, khususnya guru juga harus memperhatikan kondisi peserta didik pada saat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar materi, media, metode, dan sarana pendukung lainnya yang digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik. Adapun lebih jelasnya terkait data peserta didik di MTs Negeri 3 Kota Surabaya tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Kelas VII	9	114	173	287
2.	Kelas VIII	9	114	173	287
3.	Kelas IX	9	141	133	274
Jumlah		27	381	434	815

Tabel 4. 5

#### 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di madrasah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas pembelajaran suatu madrasah dengan melihat sarana dan prasarananya, madrasah yang memiliki gedung yang besar, peralatan, dan perlengkapan pembelajaran yang lengkap dan modern seringkali dipandang sebagai sekolah yang berkualitas. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan proses pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Jika madrasah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, maka guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan siswa dapat belajar secara maksimal. Sarana dan prasarana madrasah merupakan faktor penunjang yang tidak bisa diabaikan jika menginginkan layanan pembelajaran yang berkualitas. Jadi dilihat dari kondisi tersebut, maka sarana dan prasarana pembelajaran yang ada belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Berikut adalah data sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Kota Surabaya:

No.	Jenis Bangunan	Banyaknya
1.	Ruang Kelas	27
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Tata Usaha	1



4.	Ruang Guru	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Lab. Ipa	1
7.	Lab. Bahasa	-
8.	Aula	-
9.	Ruang Keterampilan	-
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Osis	1
12.	Rumah Dinas	-
13.	Masjid	1
14.	Kamar Mandi dan WC	21
15.	Kamar Mandi	5
16.	Kamar Mandi Difabel	1
17.	Gudang	1
18.	Lab. Komputer	4

Tabel 4. 6

## B. PAPARAN DATA PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya” dengan melalui proses observasi dan wawancara, diperoleh data sebagaimana berikut:

### 1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs Negeri 3 Kota Surabaya

Kurikulum Merdeka sendiri adalah kurikulum baru yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan masih banyak yang harus dikembangkan. Definisi kurikulum Merdeka sendiri menurut Ibu Dra. Asmiati, M.Pd selaku kepala Madrasah adalah,

“Kurikulum yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat siswa, kemudian materinya dibuat se esensial mungkin dan juga mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Jadi intinya pembelajaran itu sudah tidak lagi berfokus pada guru tapi sudah berfokus pada siswa dan bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, selanjutnya agar siswa itu mampu berdaya saing

nantinya menghadapi tantangan global, menguatkan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila, pembelajaran itu menjadi menyenangkan.”<sup>54</sup>

Kurikulum Merdeka sendiri sudah diterapkan di MTs Negeri 3 Kota Surabaya dimulai sejak tahun pelajaran 2022/2023 dan diterapkan di kelas VII saja. Adapun strategi yang digunakan madrasah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka seperti yang dikatakan Ibu Asmiati Selaku Kepala Madrasah adalah,

“Karena kurikulum ini adalah kurikulum baru, kita ya menyiapkan mulai dari pendidiknya, gurunya kita berikan pelatihan pelatihan, awalnya sosialisasi tentang pengenalan kurmer. Lalu diikutkan pelatihan. Termasuk administrasi madrasah juga disiapkan. Persiapan lain juga bisa dilakukan yaitu dengan mengikuti sosialisasi, bimtek, dan pelatihan.”<sup>55</sup>

Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membimbing peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang lebih baik jadi perencanaan harus dilaksanakan dengan matang, di Madrasah ini sendiri dilakukan dengan cara sharing dengan sekolah-sekolah terdekat, mendatangkan narasumber, dan juga mencari referensi dari sekolah-sekolah yang notabene menjadi sekolah penggerak baik dari dinas pendidikan. Lalu setelah semua dipersiapkan lalu dibentuklah Tim Pengembang Kurikulum dalam bentuk Kurikulum Operasional Madrasah yang mana disesuaikan dengan kondisi madrasah. Seperti yang dikatakan oleh Pak Abdul Kholiq selaku Waka Kurikulum,

“Kurikulum pada dasarnya adalah inti pendidikan dari sebuah lembaga pendidikan, ketika kurikulum direncanakan dengan baik, dilaksanakan, dan di evaluasi maka harapan dari pencapaian visi dan misi secara keseluruhan madrasah itu akan bisa tercapai. Dalam perencanaan pengembangan kurikulum dalam mts kami apalagi yang kelas 7 dan yang namanya penguatan profil belajar pancasila kalau di kemenag ditambah lagi profil pelajar lil’alamin. Diimplementasikan di berbagai kegiatan bisa intra dan ekstrakurikuler. Secara umum untuk mts itu mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama jadi baik itu mata pelajaran kemudian yang lain, namun pihak kita memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum yang itu kami godok di sebut tim

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Asmiati, pada tanggal 12 Juni 2023.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Asmiati, pada tanggal 12 Juni 2023.

pengembang kurikulum. Jadi tim ini bertugas untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi yang ada di madrasah.”<sup>56</sup>

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Pak Rofi’ selaku guru pengampu akidah akhlak yang mana semua perencanaan sudah dibukukan di dalam Kurikulum Operasional Madrasah namun pada saat pelatihan perencanaan bukan beliau yang mendatangi acara tersebut,

“Semua perencanaan dibukukan dalam KOM (Kurikulum Operasional Madrasah), kebetulan pada saat pelatihan perencanaan kurikulum merdeka yang mengikuti adalah guru satunya bukan saya. Untuk persiapan saya sendiri sesuai dengan kurikulum sebelumnya yang berbeda di sini adalah istilahnya saja, seperti menyiapkan CP, TP, ATP, dan MA juga perencanaan lainnya”<sup>57</sup>

Kurikulum Operasional MTsN 3 Kota Surabaya disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara nasional, kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum Operasional MTsN 3 Kota Surabaya ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), literasi, 4C (Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative), dan HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Secara yuridis, Kurikulum Operasional MTsN 3 Kota Surabaya disusun dengan mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku baik itu dari pusat ataupun dari daerah. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum Operasional MTsN 3 Kota Surabaya mengacu pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran dan penilaian. Peningkatan profesionalisme guru, dilakukan dalam bentuk pelatihan bersifat praktik secara berkesinambungan. Hal tersebut

<sup>56</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Abdul Kholiq, pada tanggal 09 Juni 2023.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Ahmad Rofi’ul Ilmi Alauddin, pada tanggal 12 Juni 2023

merupakan komitmen untuk menjadi professional dalam layanan pada peserta didik.

Dengan mengambil salah satu nilai pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yaitu 3N: NITENI (mengamati dengan teliti), NIROKKE (mencoba dengan cara meniru), NAMBAHI (mengembangkan dari yang sudah ditiru/yang sudah ada), dan dengan mempertimbangkan tuntutan di era 4.0, maka ditambahlah N yang keempat yaitu NGGAWA (mencipta/ membuat/ menghasilkan/ menemukan hal baru). 4N tersebut merupakan ciri khas pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik bersama guru di MTsN 3 Kota Surabaya.

Hal lain, dari perspektif pedagogis, yang dijadikan pertimbangan adalah Undang- Undang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Dari landasan pedagogis dalam konteks merdeka belajar, proses belajar di MTsN 3 Kota Surabaya berorientasi pada peserta didik dan bentuknya beragam, Pembelajaran sebagai aktivitas tim yang bersifat kolaboratif. Pembelajaran di MTsN 3 Kota Surabaya yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif, inovatif yang mampu mengkreasikan ide/gagasan berdasarkan kekhasan daerah yang tetap berakar pada budaya bangsa.

Prinsip Pengembangan Kurikulum Beberapa prinsip penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan adalah:

- a. Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.
- b. Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

- c. Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
- d. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis datadan aktual.
- e. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan Pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

Tujuan Pengembangan Kurikulum Tujuan Pengembangan Kurikulum Madrasah ini untuk memberikan acuan kepada kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di madrasah dalam mengembangkan program-program yang dilaksanakan madrasah, antara lain:

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Belajar untuk memahami dan menghayati,
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Hal yang tak kalah penting melalui Pengembangan Kurikulum ini, madrasah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya, penyusunan Kurikulum melibatkan seluruh warga madrasah dengan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan di lingkungan madrasah. Selain itu pengembangan kurikulum merdeka diharapkan benar-benar mampu mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dengan dasar penilaian yang dilihat dari kemampuan pada saat melakukan Analisa serta berfikir kritis melalui kemampuan analisa kognitif setiap peserta didik.

## 2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs Negeri 3 Kota Surabaya

Penerapan dari kurikulum merdeka sendiri disesuaikan dengan Kurikulum Operasional Kurikulum yang sudah disusun oleh tim pengembang kurikulum yang ada. Penerapan kurikulum seperti yang disampaikan oleh Ibu Asmiati selaku Kepala Madrasah adalah,

“Kita laksanakan sesuai dengan konten yang ada dalam kurikulum merdeka itu sendiri kemudian, kita juga sering melakukan evaluasi. Jadi selain pelatihan bagaimana penerapannya juga ada evaluasi dan termasuk sharing antara peserta didik dengan narasumber.”<sup>58</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi kekhasan madrasah. Selaras dengan yang dikatakan oleh Pak Abdul Kholiq selaku Waka Kurikulum yaitu,

“Secara umum untuk mts itu mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama jadi baik itu mata pelajaran kemudian yang lain, namun pihak kita memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum yang itu kami godok di sebut tim pengembang kurikulum”<sup>59</sup>

Perlu dipahami bahwa Kurikulum Merdeka merupakan salah satu opsi atau pilihan bagi satuan pendidikan untuk digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurun waktu pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 sampai dengan 2024. Selama masa pemulihan pembelajaran, madrasah dapat memilih menggunakan Kurikulum 2013 dan/atau menggunakan Kurikulum Merdeka. Pilihan apapun harus diorientasikan pada efektifitas pengelolaan pendidikan di madrasah. Madrasah harus berani melakukan inovasi, kreasi serta terobosan dalam mengelola pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar guru dan peserta didik bergairah dalam pembelajaran. Guru dan peserta didik

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Asmiati, pada tanggal 12 Juni 2023.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Abdul Kholiq, pada tanggal 09 Juni 2023.

mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkreasi dan berinovasi agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Dalam pelaksanaan IKM, madrasah dapat melakukan inovasi dan kreasi sesuai dengan potensi, kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki madrasah. Panduan dan contoh-contoh yang disusun oleh Kementerian Agama dapat dijadikan sumber inspirasi, dan dikembangkan oleh madrasah. Terobosan yang selama ini telah dilakukan oleh madrasah dan hasilnya sudah baik, dapat diteruskan dan ditingkatkan kualitasnya, disertai dengan melakukan kreasi, inovasi dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Dalam pelaksanaan IKM, madrasah diharapkan tidak terjebak hanya memenuhi kelengkapan administratif, tetapi harus bisa menangkap spirit kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu dandaya saing madrasah. Lalu, menurut pak Abdul Kholiq selaku waka Kurikulum adalah,

“Pelaksanaan arahnya dalam rangka pengembangan kurikulum dan dalam pelaksanaannya dilaksanakan dibanyak hal mulai dari kokulikuler, intrakulikuler, dan ekstrakulikuler.”<sup>60</sup>

Kurikulum di MTsN 3 Kota Surabaya dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya, yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis tema atau integrated curriculum pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam Sosial, dan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Seni, Matematika dan PJOK dilaksanakan dalam bentuk parsial.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 5 hari masuk Madrasah. Pelaksanaan proses pembelajaran di MTsN 3 Kota Surabaya dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran regular dan blok. Pembelajaran regular adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas secara rutin sedangkan sistem blok dilaksanakan sesuai event tertentu. Muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Abdul Kholiq, pada tanggal 09 Juni 2023.

beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

a. Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh MTsN 3 Kota Surabaya adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mapel Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya) serta Mata Pelajaran muatan lokal (Bahasa Daerah).

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal yang diselenggarakan MTsN 3 Kota Surabaya adalah Bahasa Jawa.

Strategi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Timur yaitu 2 jam pelajaran per minggu dengan berbasis pada budaya, tata nilai, dan kearifan lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pembelajaran Bahasa Jawa diajarkan dengan memperhatikan aspek pragmatik, atraktif, rekreatif, dan komunikatif. Pembelajaran bahasa Jawa diarahkan supaya peserta didik memiliki kemampuan dan ketrampilan berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkembangkan apresiasi terhadap hasil karya sastra dan budaya daerah.

Pembelajaran di MTsN 3 Kota Surabaya menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya lokal dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta



didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan unbtuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital.

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin

Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegitan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di MTsN 3 Kota Surabaya.

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTsN 3 Kota Surabaya dilaksanakan pada akhir semester. Peserta didik harus menyelesaikan 2 tema di semester ganjil, dan satu tema di semester genap dengan alokasi waktu 2 minggu untuk setiap tema. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh guru pengampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran, namundengan penilaian dan jenis proyek yang berbeda tiap mata pelajaran, sebagai berikut: 1) Penentuan tema proyek Profil Pelajar Pancasila tiap mata pelajaran dilaksankan pada saat pembelajaran di kelas; 2) Tiap kelas menentukan tema yang akan dipilih dengan didampingi guru mata pelajaran masing-maisng kelas; 3) Guru mata pelajaran saling berkoordinasi untuk menentukan kolaborator yang sesuai; 4) Kelompok mata pelajaran kemudian mendesain proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih; 5) Guru mata pelajaran kemudian merancang kisi-kisi, materi dan penilaian proyek beserta Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Langkah Kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini antara lain: 1) Mengambil

topik yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek; 2) Mendesain pelaksanaan proyek; 3) Menyusun jadwal proyek; 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek; 5) Menguji Hasil; 6) Mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik.

c. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler ada dua (2) macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan BBQ (Bimbingan Baca Qur'an). Ekstrakurikuler pilihan dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan BBQ wajib diikuti oleh peserta didik kelas VII. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan pramuka sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib (pramuka dan BBQ) wajib diikuti oleh peserta didik kelas VII, dengan alokasi waktu dua (2) jam pelajaran tiap minggu. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX (hanya di semester ganjil) dengan alokasi waktu setara dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang/sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.

Dalam pelaksanaan IKM di mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri menurut Pak Rofi' masih belum maksimal mengingat kurikulum yang masih baru pun juga dengan sarana dan prasarana yang masih belum lengkap juga terbentur dengan tata tertib yang ada di mana IKM ini sangat bergantung dengan yang namanya IT (Ilmu Teknologi) dan di madrasah ini belum mencukupi akan hal tersebut. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious, Pak Rofi' selalu mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan juga melakukan pembiasaan pembiasaan akan adab yang baik. Media yang beliau gunakan tidak jauh dari gadget, lalu media cetak, media gambar, dan

lainnya. Untuk metode sendiri masih menggunakan metode ceramah. Lalu respon dari siswa menurut Pak Rofi' juga variative,

“Menyenangkan bagi siswa yang menyukai proyek, kurang menyenangkan bagi anak yang hanya fokus dalam belajar. Jadi responnya menurut saya itu variative.”

Dalam perencanaan pembelajaran sendiri, disusun untuk merencanakan proses pembelajaran dengan terperinci. Rencana pembelajaran disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran disusun supaya proses pembelajaran lebih tertata sesuai dengan alur pembelajaran yang sudah direncanakan. Rencana pembelajaran MTsN 3 Kota Surabaya terdiri dari CP, TP, ATP, dan modul ajar yang disusun sesuai ketentuan, yang mudah dipahami. Modul ajar MTsN 3 Kota Surabaya disusun sesuai dengan aturan terbaru yang sudah ditetapkan oleh pusat. Ada tiga unsur utama yang termuat dalam RPP yaitu: 1) Tujuan pembelajaran; 2) Langkah-langkah pembelajaran; dan 3) Penilaian. Tujuan pembelajaran merupakan penerjemahan tujuan capaian pembelajaran yang dapat terukur pencapaian dan keberhasilannya. Langkah kegiatan pembelajaran menggambarkan keseluruhan aktivitas yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pun diintegrasikan penumbuhan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, Penilaian merupakan proses mengukur ketercapaian selama proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- a. Rencana pembelajaran untuk Ruang Lingkup Satuan Pendidikan Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan Pendidikan dimulai dari Capaian Pembelajaran (CP) diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang kemudian dikembangkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- b. Rencana pembelajaran untuk Ruang Lingkup Kelas Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas berupa modul ajar, buku teks

pelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, video pembelajaran, serta bentuk lainnya.

### 3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs Negeri 3 Kota Surabaya

Dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka, tentunya tidak semudah yang dibayangkan dan biasanya apa yang direncanakan akan berbeda dengan apa yang dilaksanakan maka perlu yang namanya evaluasi. Senada dengan yang dikatakan oleh pak Kholiq selaku waka kurikulum,

“Dalam pelaksanaan tidak selalu seperti apa yang direncanakan jadi harus ada yang namanya evaluasi di mana evaluasi dilakukan oleh tim pengembang kurikulum.”<sup>61</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh pak Rofi' selaku guru akidah akhlak yaitu evaluasi dilakukan oleh tim pengembang kurikulum, dan untuk assesmen atau penilaian siswa sendiri dilakukan dengan dua hal yaitu sumatif dan formatif.

Tahapan evaluasi sendiri terdiri dari 3 yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

#### a. Persiapan

Pada saat persiapan akan dibentuk tim evaluasi, Menyusun rencana dan jadwal kegiatan evaluasi, dan Menyusun serta menyiapkan perangkat evaluasi. Persiapan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dan penanggung jawab adalah Kepala Madrasah dan wakil bidang kurikulum.

#### b. Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan dilakukan evaluasi terkait dengan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah model 7, lalu evaluasi pelaksanaan, dan evaluasi terkait dengan dokumen Kurikulum Operasional Madrasah, evaluasi penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, dan evaluasi dalam

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Abdul Kholiq, pada tanggal 09 Juni 2023.

pengolahan hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini dilaksanakan di awal dan akhir semester.

c. Tindak lanjut

Dalam tindak lanjut sendiri memberikan laporan hasil evaluasi kepada atasan dan mensosialisasikan kepada warga madrasah, memberi rekomendasi hasil evaluasi kepada yang bertanggung jawab pada objek evaluasi, dan menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya. Dilakukan saat tengah semester dan akhir semester.

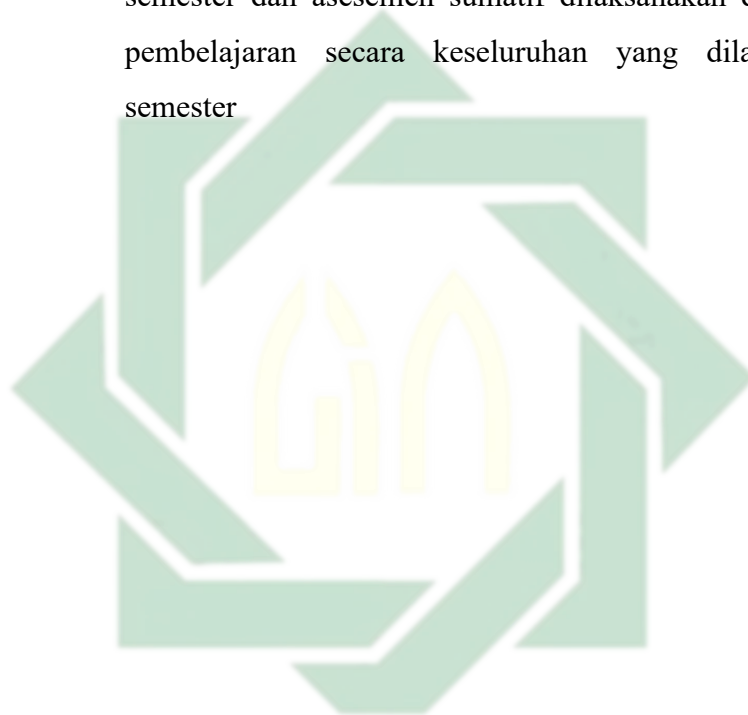
Untuk assesmen atau penilaian untuk siswa sendiri sebagai berikut:

a. Jenis Asesmen

- 1) Asesmen untuk proses pembelajaran Berfungsi sebagai asesmen diagnosis dan formatif untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar dan meningkatkan performan dalam memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- 2) Asesmen sebagai proses pembelajaran Berfungsi sebagai asesmen formatif untuk melaksanakan refleksi selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen ini hampir sama dengan asesmen untuk proses pembelajaran. Dalam asesmen sebagai proses pembelajaran, guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan tersebut. Siswa diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi diri sendiri dan teman sekelasnya. Penilaian diri dan penilaian teman merupakan contoh asesmen sebagai proses pembelajaran.
- 3) Penilaian Akhir Pembelajaran Sebagai asesmen sumatif untuk mengevaluasi aktivitas program pembelajaran yang dilakukan di akhir pembelajaran, yang biasanya dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester/Penilaian AkhirTahun (PAS/PAT) Sumatif.

b. Mekanisme Asesmen

Untuk kelas VII Asesmen formatif dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, yang hasilnya bisa digunakan oleh guru untuk perbaikan proses pembelajaran, bisa juga untuk diagnose dan untuk meningkatkan performan dalam memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen subsumatif dilaksanakan di tengah semester dan asesmen sumatif dilaksanakan di akhir proses pembelajaran secara keseluruhan yang dilaksanakan per semester



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya**

Salah satu program yang dilaksanakan Kemendibudristek untuk menangani keterbelakangan dan hilangnya pembelajaran di Indonesia adalah dengan adanya kurikulum merdeka belajar. Namun, sebelum dilaksanakannya kurikulum merdeka belajar, maka harus ada yang namanya perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model model aspek penyajian kunci. Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat.<sup>62</sup> Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Kegiatan inti pada perencanaan adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan. Dalam perencanaan kurikulum sendiri di MTs Negeri 3 Kota Surabaya dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum dalam bentuk Kurikulum Operasional Madrasah yang mana sudah disesuaikan dengan kondisi madrasah yang ada. Sebelum melakukan perencanaan sendiri banyak persiapan yang dilakukan oleh pihak madrasah seperti pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang sudah kompeten di bidangnya, mencari referensi dari sekolah penggerak, dan sharing dengan sekolah atau madrasah terdekat.

---

<sup>62</sup> Muhammad Aditya Utama, dkk. "Manajemen Tahap Perencanaan Kurikulum Di Sdn 1 Mulyosari", *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, Vol. 02 No. 01 (2023), 288.

Perencanaan kurikulum di MTs Negeri 3 Kota Surabaya sendiri sudah ditulis dalam bentuk Kurikulum Operasional Madrasah. Ada 4 (empat) komponen kurikulum operasional untuk mengatur sistem pembelajaran yaitu; 1) analisis karakteristik madrasah, 2) penyusunan visi, misi dan tujuan Madrasah, 3) pengorganisasian pembelajaran dan 4) perencanaan pembelajaran dan proses berpikir dan semua sudah tertulis di Kurikulum Operasional Madrasah MTs Negeri 3 Kota Surabaya dengan baik.

Dalam pembelajaran juga diperlukan perencanaan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang tertera di Kurikulum Operasional Madrasah. Perencanaan yang telah dibuat oleh MTs Negeri 3 Kota Surabaya sebagai penentuan arah, tujuan, kebijakan, Langkah dan program merdeka belajar yang akan dilakukan. Perencanaan kegiatan ini dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat unsur unsur seperti: mata pelajaran, materi, waktu, kelas/semester, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian (Asesmen). Perencanaan program merdeka belajar pada pelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dikerjakan secara maksimal mungkin oleh pihak sekolah dalam rangka membantu tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.<sup>63</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran sendiri terdapat beberapa perubahan istilah dari kurikulum sebelumnya seperti silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), KI (Kompetensi Inti) menjadi CP (Capaian Pembelajaran), KD (Kompetensi Dasar) menjadi TP (Tujuan Pembelajaran), dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi Modul Ajar. Selain itu Pembelajaran Kurikulum 2013 umumnya hanya fokus pada intrakurikuler atau tatap muka, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan kokurikuler (20-30% JP) melalui proyek penguatan Profil Pelajar

---

<sup>63</sup> Wahdina Salim Aranggere, dkk, "Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang", *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 03 (2022), 155.



Pancasila. Di dalam Kurikulum Operasional Madrasah sudah tertera acuan perencanaan pembelajaran, dan guru leluasa untuk mengembangkan perencanaan tersebut.

## **B. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya**

Salah satu program yang dilaksanakan kemendibudristek untuk menangani keterbelakangan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan adanya penerapan kurikulum merdeka belajar.<sup>64</sup> Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar harus sesuai dengan perencanaan yang ada Kurikulum Operasional Madrasah. Penerapan kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memperoleh hasil pencapaian tujuan pembelajaran yang ideal dengan mengedepankan kebebasan terhadap peserta didik untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki dan menjadikan guru sebagai teman untuk berdiskusi.<sup>65</sup> Selain itu, kurikulum merdeka belajar ini identik dengan pembelajaran yang biasanya belajar di dalam kelas, maka guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran di luar kelas.<sup>66</sup> Adanya pembelajaran kurikulum merdeka belajar maka peserta didik dapat terbentuk untuk mandiri, berani, cerdas dan berkreasi. Maka idealnya pendidikan pada masa saat sekarang ini adalah pendidikan dengan fun learning (pembelajaran menyenangkan). Akan tetapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan berbagai tahap, sebagaimana dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkan di MTs Negeri 3 Kota Surabaya, dimulai dengan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan survei dilapangan, dengan adanya penyederhanaan kurikulum tersebut, ternyata memberikan tanggapan yang positif bagi guru

---

<sup>64</sup> Baktiar Leu, "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qur'an Surat AlBaqarah Ayat 31," *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol 11, No. 2 (2022), 119.

<sup>65</sup> Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Merjosari: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 90.

<sup>66</sup> Yose Indarta, dkk. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4, No. 2 (2022), 3018.

akidah akhlak MTs Negeri 3 Kota Surabaya. Dimana guru akidah akhlak dalam proses pelaksanaan pembelajaran hanya memberikan materi-materi esensial saja. Dimana lebih memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran dan pengembangan kreativitas para peserta didik.

Sejalan dengan hasil temuan penelitian, pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yang berdiferensiasi mendapat respon baik bagi guru maupun peserta didik karena peserta didik menggunakan pemikiran mereka sendiri untuk mendapatkan kebebasan berkreasi dan akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran tersebut. Kemerdekaan untuk memilih model dan mengatur strategi pembelajaran yang selaras dengan bakat dan karakter serta kondisi peserta didik juga dimiliki oleh seorang pendidik tanpa adanya tekanan dari pihak luar. Adapun pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Negeri 3 Kota Surabaya, pertama adalah menjadikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. pada pelajaran berdeferensi, pendidik diminta mampu membentuk kawasan belajar yang mampu mengajak peserta didik untuk antusiasme dalam aktivitas belajar, memakai cara, pendidik dapat memberikan motivasi dan mendorong peserta didik agar peserta didik senantiasa antusias menggapai cita-cita pembelajaran dan peserta didik mampu merasakan adanya dorongan dari pendidik. Karena menduga semua kebutuhannya diperhatikan semasa proses pembelajaran sehingga peserta didik bahagia. Pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Negeri 3 Kota Surabaya diantaranya: peserta diberikan motivasi dan pedoman untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan lagi. Peserta didik diberikan siaran atau bacaan terkait materi-materi pembelajaran. Pendidik memberikan peluang untuk mengenali materi yang belum bisa dipahami, yang akan dimulai dari beberapa pertanyaan yang otentik sampai ke beberapa pertanyaan yang bersifat asumsi, dimana pertanyaan tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik diberikan

waktu untuk mendiskusikan, mengumpulkan bahan, mempresentasi ulang dan saling bertukar informasi sesuai dengan materi pembelajaran dan yang terakhir pendidik dan peserta didik membuat suatu kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari.

Dengan begitu untuk memulai suasana pembelajaran yang menyenangkan, pendidik harus membuat peraturan-peraturan dan kontrak kelas yang dilaksanakan terkait pelajaran Aqidah Akhlak muncul dari persetujuan antar peserta didik dan pendidik, hal tersebut mengakibatkan peserta didik lebih tenang saat belajar. Selain itu, pelajaran Aqidah Akhlak ada salah satu pelajaran yang mendalami tentang ajaran agama yaitu Aqidah sehingga peserta didik merasa senang dan merasa ini ada suatu kewajiban setiap muslim dalam pembelajaran tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak) di MTs Negeri 3 Kota Surabaya, sebelum mengulas materi, pendidik memulainya dengan menerangkan Kompetensi Dasar (KD) yang mau dibahas, kemudian memberikan penjelasan terkait tujuan dari KD tersebut, diberitahukan menggunakan cara salah satunya menulis di papan tulis atau menyampaikan secara langsung, kemudian diterangkan secara terperinci tujuan pembelajaran tersebut. Dengan menerangkan tujuan pelajaran membentuk proses pembelajaran tersusun secara baik, peserta didik pun menyiapkan seluruh materi serta perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, pelaksanaan belajar yang condong pada peserta didik. Seorang pendidik diharuskan mempunyai program pembelajaran sebelum memulai pelajaran. kemudian yang harus diperhatikan seorang pendidik adalah kebutuhan peserta didik, sehingga rancangan pembelajaran yang akan dibuat juga sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti, penggunaan suatu media, metode belajar dan penugasan serta penilaian keseluruhannya mengikuti peserta didik. Namun, pada kenyataannya di MTs Negeri 3 kota Surabaya sendiri terbentur dengan tata tertib madrasah. Karena perlu diketahui bahwa kurikulum merdeka erat hubungannya dengan IT atau Ilmu Teknologi dan di madrasah tersebut tidak boleh membawa gadget, dan sarana prasarana juga masih kurang sehingga sangat menghambat untuk

media, dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Media yang digunakan masih media cetak, media gambar dan lain lain, untuk metode masih menggunakan metode ceramah.

Pada pembelajaran berdeferensi sebagai bentuk pelaksanaan merdeka belajar, tata Kelola kelas perlu dibuat seefektif mungkin supaya keperluan keperluan peserta didik dapat tercover secara sempurna. Pendidik diwajibkan menciptakan Langkah-langkah, metode yang memperkenankan adanya keluwesan. Akan tetapi harus didorong dengan struktur yang jelas, sehingga ketika harus menjalankan aktivitas yang berbeda, ruang kelas akan tetap berjalan secara efektif. Salah satu kegiatan madrasah yang melatih kedisiplinan, menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah dan meningkatkan kreativitas adalah penerapan kegiatan pengembangan Budaya Religius.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 5 hari masuk Madrasah. Pelaksanaan proses pembelajaran di MTsN 3 Kota Surabaya dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran regular dan blok. Pembelajaran regular adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas secara rutin sedangkan sistem blok dilaksanakan sesuai event tertentu. Muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

### **C. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya**

Dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Kota Surabaya, tentunya tidak semudah yang dibayangkan dan biasanya apa yang direncanakan akan berbeda dengan apa yang dilaksanakan maka perlu yang namanya evaluasi. Tahapan evaluasi sendiri terdiri dari 3 yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang mana evaluasi kurikulum tersebut dilakukan oleh kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum di awal tahun pembelajaran dan akhir tahun pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran hal yang sangat penting dalam kesuksesan proses pendidikan. Madrasah yang baik adalah madrasah yang memiliki bentuk evaluasi yang baik pula. Evaluasi inilah yang akan menjadi penentu untuk mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik.<sup>67</sup> Evaluasi pembelajaran inilah yang akan menjadi penentu apakah metode, strategi atau materi yang disampaikan sesuai atau tidak. Maka dari itu evaluasi inilah yang akan menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang tercapai.<sup>68</sup>

Maka dari itu, yang menjadi salah satu yang membedakan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu terdapat perbedaan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Jika bentuk evaluasi pembelajaran pada kurikulum sebelumnya harus dilaksanakan secara serentak secara nasional. Artinya bentuk evaluasi pembelajaran tersebut diautur oleh penyelenggara pendidikan secara nasional. Sedangkan bentuk evaluasi pada kurikulum merdeka belajar, bentuk evaluasinya diberikan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan tersebut atau madrasah.

Selain itu, bentuk penilaian dalam kurikulum merdeka belajar adalah penilaiannya berdasarkan bakat dan minat peserta didik, penilaian ini akan mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan kempuan dan kompetensi yang dimiliki. Sehingga peserta didik tidak akan terbebani dengan skor nilai yang harus dicapai dalam KKM. Maka dari itulah penilaian dalam kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan bebas dan tidak terikat.<sup>69</sup>

Dalam penilaian Akhir Pembelajaran Sebagai asesmen sumatif untuk mengevaluasi aktivitas program pembelajaran yang dilakukan di akhir pembelajaran, yang biasanya dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan

---

<sup>67</sup> Miftahul Mufid dan Ahmad Farid Utsman, "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Berbasis Game Internet Educandy Sebagai Sarana Pembelajaran Daring," *Murobbi: Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (2022), 25.

<sup>68</sup> Salman Hudri dan Khotibul Umam, "Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Studies* Vol.2, No. 1 (2022), 55.

<sup>69</sup> Prihantin Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu, Rahayuningsih, Asep Herry Hermawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Basicedu* Vol. 6, No. 4 (2022), 6317

Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester/Penilaian Akhir Tahun (PAS/PAT) Sumatif. Asesmen ini juga dapat digunakan guru untuk mengetahui apakah siswa telah mampu mencapai kompetensi dasar yang telah dirumuskan. Yang pertama penilaian Pembelajaran Intrakurikuler Penilaian pembelajaran dilakukan dalam proses pembelajaran dan memuat penilaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, teknik penilaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, dapat dilakukan dengan teknik: tes tertulis, tes lisan, penugasan, praktik, produk, dan portofolio dan yang kedua penilaian proyek, Penilaian proyek harus direncanakan di awal proyek, diinformasikan kepada peserta didik. Penilaian proyek lebih menekankan pada pengembangan potensi, minat dan bakat serta penguatan karakter, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global, teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara, produk, penilaian diri, dan penilaian antar teman.

Untuk kelas VII Asesmen formatif dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, yang hasilnya bisa digunakan oleh guru untuk perbaikan proses pembelajaran, bisa juga untuk diagnose dan untuk meningkatkan performan dalam memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen subsumatif dilaksanakan di tengah semester dan asesmen sumatif dilaksanakan di akhir proses pembelajaran secara keseluruhan yang dilaksanakan per semester.

Berdasarkan hasil wawancara, guru di MTs Negeri 3 Kota Surabaya menghadapi beberapa problem dalam proses pembelajarannya. Adapun salah satunya adalah pembelajaran belum terdiferensiasi secara menyeluruh. Pembelajaran terdiferensiasi adalah sebuah metode pembelajaran yang memberikan banyak pilihan dalam prosesnya. Mulai dari materi hingga metode pembelajaran. Pembelajaran terdiferensiasi ini bisa mengakomodasi setiap kebutuhan para siswa. Bagaimana siswa yang memiliki keragaman potensi bisa tetap difasilitasi secara bersama-sama.

Pada metode pembelajaran terdiferensiasi ini, guru memberikan banyak keragaman dalam banyak hal. Mulai dari: (1) beragam sumber belajar, (2) beragam metode pembelajaran yang bisa membantu setiap siswa mengeksplorasi kurikulum, (3) beragam kegiatan belajar yang bisa menggali setiap ide dan potensi siswa, (4) beragam pilihan asesmen yang bisa membuat siswa menunjukkan beragam hasil belajarnya. Lalu apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi? Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada dan terbentur dengan tata tertib yang ada. Lalu hal yang dapat dilakukan adalah memperbaiki sarana dan prasarana serta persiapan guru harus lebih dimatangkan untuk menghadapi kurikulum Merdeka ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berkenaan dengan hasil pengolahan data yang telah dianalisis, dapat ditarik benang kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri 3 Kota Surabaya berjalan dengan baik dan mengikuti prosesnya. Hal itu dibuktinya dengan adanya upaya tanggap dalam menghadapi permasalahan atau persoalan yang dihadapi oleh guru Akidah akhlak maupun pihak secara langsung agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Adapun penjelasan secara rinci mengenai hal ini sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum merdeka pada madrasah dan pembelajaran akidah akhlak yakni sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Mulai dari Kurikulum Operasional Madrasah yang sudah berisi mulai dari karakteristik madrasah, visi misi dan tujuan, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi. Selaras juga dengan perencanaan pembelajaran yang sesuai dari Kurikulum Operasional Madrasah dan yang sudah dikembangkan oleh guru juga sudah sesuai mulai dari Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan modul ajar yang sudah lengkap.
2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Kota Surabaya berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah. Dalam pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yang berdiferensiasi mendapat respon baik bagi guru maupun peserta didik karena peserta didik menggunakan pemikiran mereka sendiri untuk mendapatkan kebebasan berkreasi dan akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran tersebut.
3. Evaluasi kurikulum merdeka mandiri pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Kota Surabaya dilakukan oleh kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum dan dijalankan di waktu yang telah



ditentukan. Yang dievaluasi pun beragam mulai dari evaluasi terkait penyusunan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi dokumen kurikulum. Dalam pembelajaran akidah akhlak sendiri hal yang dievaluasi adalah penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Assesmen atau penilaian siswa dalam pembelajaran akidah akhlak ini menggunakan penilaian sumatif dan formatif.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang berkaitan. Diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi serta manfaat dalam melakukan perbaikan untuk ke depannya. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti ditujukan untuk:

### **1. Kepala Madrasah**

Diharapkan untuk memberikan sarana prasarana yang masih belum lengkap dan masih belum memadai, dikarenakan kurikulum merdeka ini sangat bergantung dengan IT, maka laboratorium sangat diperlukan sebagai sarana agar siswa lebih mudah untuk belajar juga mengakses dari berbagai literatur.

### **2. Waka kurikulum**

Waka Kurikulum, alangkah baiknya selalu mendampingi guru dengan memberikan wawasan terkait kurikulum merdeka. Hal tersebut dilaksanakan agar guru mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka belajar di madrasah.

### **3. Guru**

Guru, alangkah baiknya menjadi guru belajar yang terus terdorong secara fleksibel untuk melakukan inovasi pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar materinya mudah ditangkap dan dipahami juga metode yang digunakan bukan hanya ceramah saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aranggere, Wahdina Salim, dkk, “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 03, 2022.
- Ariga, Selamat, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19,” *Pendidikan Ilmu, Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 2, 2022.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII).
- Aulia, Desy, dkk. “Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP”, *Manajemen Administrasi Sekolah*, Vol. 1 No. 1, 2022.
- Baktiar Ley., “Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31”, *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 11 No. 2, September 2022.
- Bisri, Mohamad, Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum, “*Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*”, Vol. 3, November, 2020.
- Dokumen MTsN 3 Kota Surabaya
- Fathoni, Abdurahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2006.
- Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV. Jejak, 2015.
- <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/apa-itu-kurikulum-merdeka-mari-kenali-lebih-dalam>. Dikutip pada tanggal 07 April 2023, pukul 08.49.
- <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/> Dikutip pada tanggal 12 Juni 2023, pukul 20.08.
- Indarta, Yose dkk. “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4, No. 2, 2022.
- Kemendikbudristek, *Merdeka Belajar* (Jakarta: Pemuda Belajar Merdeka), 2021.
- Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Merjosari: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

- Khusni, Muhammad Fakhri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN Wonosobo," *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2022.
- Leu, Baktiar, "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 31," *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol 11, No. 2, 2022.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006.
- Lisda, Kurnia, *Administrasi Kurikulum*, Universitas Negeri Padang, 2019.
- Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0", *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5 No. 1, April 2021.
- Marlina, Tuti, "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *Universitas Muhammadiyah Metro* Vol. 1, No. 1, Juni 2022.
- Masykur and Siti Solekhah, "Tafsir Quran Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)," *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* Vol.2 No. 2, Juli 2021.
- Miftahul Mufid dan Ahmad Farid Utsman, "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Berbasis Game Internet Educandy Sebagai Sarana Pembelajaran Daring," *Murobbi: Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Muh. Shaleh La Hewi, "Refleksi Hasil Pisa (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 4, No. 1, 2020.
- Muhammad Yamin, dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6 No 1, April 2020.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nailyl Maghfiroh dan Muhammad Sholeh., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 9, No. 5, 2022.
- Nasbi, Ibrahim., "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 2, Desember 2017.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Prastowo, *Metode Penelitian*.

Prihantin Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu, Rahayuningsih, Asep Herry Hermawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Basicedu* Vol. 6, No. 4, 2022.

Q Abusama et al., "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Al Himayah*, Vol.4 No. 1, Oktober 2020.

Rasmuin dan Siti Suwaibatul Islamiyah, "Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Commposition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Murobbi: Ilmu Pendidikan* Vol. 4, No. 2, September 2020.

Salman Hudri dan Khotibul Umam, "Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Studies* Vol.2, No. 1, 2022.

Sari, Rati Melda, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Desember 2019.

Setiawati, Fenty, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah, (Manajemen Pendidikan Islam)," *Manajemen Pendidikan Islam*" 07, no. 1, 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), 2010.

Suhartono, Oki, "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Sukirman, dan A Nugraha - Kurikulum dan bahan belajar TK (PGTK2403/M) ..., 2016.

Tanggu, Agustinus, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar", *Jurnal education*, Vol. 7 No. 2, 2021.

Taqiudin Zarkasi Muslihatun dan Masriatul Fajri., "Madrasah Dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar" *Jurnal Gema Nurani Guru*, Vol. 1 No. 2, 2022.

Utama, Muhammad Aditya, dkk. "Manajemen Tahap Perencanaan Kurikulum Di Sdn 1 Mulyosari", *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, Vol. 02 No. 01, 2023.

Wahdina Salim Aranggere dkk, “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Mts Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 3, 2022.

Wartoyo, Franciscus Xaverius, “Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila,” *Kajian dan Penelitian Hukum* 4, no. 2, 2022.

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Ahmad Rofi’ul Ilmi Alauddin, pada tanggal 12 Juni 2023.

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Asmiati, pada tanggal 12 Juni 2023.

Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Abdul Kholiq, pada tanggal 09 Juni 2023.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A